

**PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA 7 INDAHNYA
KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV SDN SUSUKAN
06 PAGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Disusun untuk Memenuhi Tugas Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh
Rizal Lutfi, S.Pd.
11201816261**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PTK ini disusun dan diajukan untuk memenuhi tugas mandiri pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Tahun Akademik 2018-2019.

Judul Penelitian : Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN Susukan 06 Pagi

Nama : Rizal Lutfi, S.Pd.

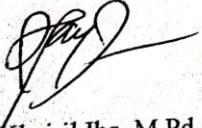
NIM : 11201816261

Program Studi : PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Gel. III

Lokasi Penelitian : SDN Susukan 06 Pagi

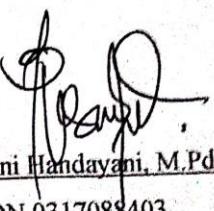
Jakarta, 26 April 2019

Mengetahui,
Koordinator PPG UHAMKA


Drs. Khairil Iba, M.Pd.

NIDN 030407592

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Trisni Handayani, M.Pd.
NIDN 0317088403

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PRA JABATAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Penelitian : Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku
pada Siswa Kelas IV SDN Susukan 06 Pagi Tahun
Pelajaran 2018/2019

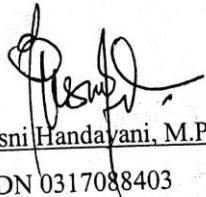
Nama : Rizal Lutfi, S.Pd.

Nomor Peserta : 11201816261

Telah memeriksa dan menyetujui,

Jakarta, 26 April 2019

Dosen Pembimbing



Trisni Handayani, M.Pd.
NIDN 0317088403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Lutfi, S.Pd.

Nomor Peserta : 11201816261

Program Studi : PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Gel. III

Judul Penelitian : Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahnya
Keragaman Di Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN
Susukan 06 Pagi Tahun Pelajaran 2018/2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan hasil
jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat
atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode
etik ilmiah.

Jakarta, 26 April 2019

Yang membuat pernyataan



Rizal Lutfi, S.Pd.

MOTTO

"Ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka seluruh tubuh juga baik. Jika segumpal daging itu rusak, maka seluruh tubuh juga rusak. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati".

(HR Muslim)



“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah 94:5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu kuucapkan selain kata syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang memberikan segala kemudahan dalam setiap kesulitan yang kuhadapi. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibuku tersayang, (Rasdan dan Watini) terima kasih atas semangat dan do'a yang selalu kau curahkan untukku.
- Kakak dan adikku tersayang, (Rasyid Hidayat dan Hikmah Triawati) terima kasih atas segala bantuan dan perhatiannya.
- Teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan PGSD Gelombang III, yang selalu memberi semangat.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN Susukan 06 Pagi Tahun Pelajaran 2018/2019”, laporan ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan tugas mandiri Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Di dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Gunawan Suryoputro, M.Hum, Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Desvian Bandarsyah, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Khairil, M.Pd, Ketua Pendidikan Profesi Guru yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian laporan PTK.
4. Drs. Kusmajid Abdullah, M.Pd, Sekretaris Pendidikan Profesi Guru yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan laporan PTK ini.
5. Trisni Handayani, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan laporan PTK ini.

6. Saiman Hermanto M.Pd, Kepala SDN Susukan 06 Pagi, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. R. Agus Subantarja, S.Pd, selaku Guru Pamong yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti.
8. Antoro, S.Ag, Guru kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Susukan 06 Pagi yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan PTK ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga laporan PTK ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh insan pendidik.

Jakarta, 26 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Hasil Belajar	7
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	10
3. Pembelajaran Kooperatif.....	12
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing	15
5. Materi dalam Penelitian	18

B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	23
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Kolaborasi Penelitian	24
D. Jenis Penelitian.....	25
E. Pengumpulan Data	25
F. Analisis Data	29
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Indikator Kinerja Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	38
a. Pertemuan 1.....	38
b. Pertemuan 2.....	50
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	61
a. Pertemuan 1.....	61
b. Pertemuan 2.....	73
B. Pembahasan.....	83
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	83
a. Pemaknaan Hasil Belajar	83
1) Teoritis	83
2) Empiris	88
3) Praktis.....	88

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Penelitian	36
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus	37
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	35
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	55
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	67
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	69
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	77
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus II Pertemuan 2	79
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I dan II	84
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus I dan II.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 3.1 Siklus PTK	32
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	38
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siwa Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	45
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	47
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siwa Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	56
Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	58
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siwa Kompetensi Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	67
Gambar 4.7 Diagram Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	70
Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar Siwa Kompetensi Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	78
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan Siklus II Pertemuan 2	80
Gambar 4.10 Rekapitulasi Kompetensi Pengetahuan Siklus I dan II	85
Gambar 4.10 Rekapitulasi Kompetensi Keterampilan Siklus I dan II	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pra Siklus	95
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru.....	97
Lampiran 3 Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3)	122
Lampiran 4 Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4).....	133
Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran	138
Lampiran 6 Foto-foto Penelitian	314

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Summatmadja (Aunurrahman, 2010: 12) usaha dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafat, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakatnya. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

Proses pembelajaran di kelas yang baik yaitu pembelajaran yang aktif, siswa harus dilibatkan secara aktif bukan hanya mendengarkan guru berbicara saja, tetapi ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil riset dari *National Training Laboratories* dalam Warsono (2013: 12) mengatakan jika siswa diberi kesempatan praktik pembelajaran dengan cara mengajar (*learning by*

teaching), menyebabkan siswa mampu mengingat sebanyak 90% materi, berbeda jika hanya mendengarkan guru ceramah, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebanyak 30%. Jadi proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesungguhnya bukan hanya kegiatan menghafal dan mendengarkan guru, ketika siswa hanya menghafal maka materi pelajaran akan mudah hilang. Pembelajaran dianggap berhasil ketika dapat diketahui hasil akhir yaitu hasil belajar yang meningkat.

Guru di kelas berperan sebagai fasilitator yang wajib menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar yang aktif. Siswa dapat melakukan aktifitas belajar berupa berdiskusi dengan siswa lain guna menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran. Dengan belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu yang diinginkan, siswa akan terus berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan. Dalam pembelajaran guru juga harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi model, metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Susukan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur terdapat beberapa masalah pada siswa sebagai berikut: a) sebagian besar siswa kelas IV bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS, hanya beberapa siswa saja

yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sedangkan yang lainnya bersikap pasif dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, b) siswa kurang antusias ketika pelajaran IPS berlangsung, c) rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemasatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, d) siswa tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain: siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS, siswa kesulitan memahami materi yang jumlahnya cenderung banyak, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas masih tertuju pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Kebanyakan siswa hanya mendapatkan ceramah tentang materi dan hanya sebagai pendengar saja. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kondisi dan prestasi belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui *snowball throwing* di SD Negeri Susukan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur. Model *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif. Menurut Hamid (2014: 230) pembelajaran kooperatif melalui *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Pembelajaran kooperatif

melalui *snowball throwing* ini, selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan. Secara umum strategi *snowball throwing* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan topik pembahasan yang diarahkan oleh guru. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membuat sebuah pertanyaan yang nantinya akan diberikan siswa lainnya dengan menuliskan pertanyaan tersebut diselembar kertas yang nantinya digulung menyerupai bola salju.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melalukan penelitian dengan menggunakan model *snowball throwing*, diharapkan akan membuat suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa agar membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dengan demikian model pembelajaran kooperatif melalui *snowball throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

Apakah model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Susukan 06 Pagi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Susukan Pagi dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah referensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPS.
- b. Menjadi dasar pemikiran penelitian selanjutnya baik bagi peneliti sendiri ataupun peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

- 1) Membuat siswa lebih memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran.
- 2) Menambah pengalaman belajar siswa di dalam kelas.
- 3) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang menyenangkan karena dibantu dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

b. Guru

- 1) Menambah referensi guru untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

d. Peneliti

- 1) Menerapkan ide menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk pembelajaran IPS agar lebih menyenangkan.
- 2) Mendapat pengetahuan dalam mengajar di sekolah sebagai calon pendidik.
- 3) Mendapat pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang penting dalam proses pemahaman konsep siswa yang pengertian atau definisinya sangat beragam. Keberagaman ini tidak lain dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Orang beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi maupun materi pelajaran. Anggapan orang ini bisa dikatakan tidak salah, hanya saja kurang lengkap karena pengertian belajar tidak hanya sesederhana itu.

Slameto (2003:78), mengemukakan bahwa "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan". Sejalan dengan definisi tersebut Oemar Hamalik (2004:154), juga menyatakan bahwa "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mantap berkat latihan dan pengalaman". Dari kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa belajar terkait erat dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan pribadi pelajar. Perilaku hasil belajar tersebut mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek-aspek belajar yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor inilah yang nantinya dapat menjadi indikator tercapainya hasil belajar, hanya merupakan indikator karena pada prinsipnya belajar merupakan suatu proses bukan suatu hasil. Hal ini sesuai pendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Abu Ahmadi, 2004:127).” Dalam psikologi belajar, belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, yang karena pentingnya, sebagian eksperimen diarahkan pada tercapainya pemahaman yang luas dan mendalam dari proses belajar manusia. Karena arti penting tersebutlah Tohirin (2005:58) mengemukakan pendapatnya “Belajar merupakan *key tem* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesunggunya tidak ada pendidikan”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi aktif antara individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku Tingkah laku yang dimaksud adalah dalam pengertian luas “yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor”(Tohirin, 2005:7) yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan tersebut bersifat menetap dan diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Istilah ini juga sering disebut prestasi

belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Nana Sudjana (1991) dalam Tohirin (2005: 151), "pencapaian pretasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Menurut Tohirin (2005:7) ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

Tingkah laku motorik adalah tingkah laku dalam bentuk gerakan, seperti berjalan, berlari, duduk, dan lain sebagainya. Tingkah laku kognitif adalah tingkah laku dalam bentuk bagaimana individu mengenal alam disekitarnya, seperti pengamatan, berpikir, mengingat, mencipta dan sebagainya. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku dalam bentuk perasaan emosi, seperti senang, nikmat, gembira, sedih, cinta, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai hasil baik berupa angka atau huruf maupun tindakannya yang merupakan hasil pengalaman dalam periode tertentu. Dalam pemberian nilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa hendaknya menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik sehingga hasilnya merupakan perwujudan hasil belajar yang sebenarnya. Hasil belajar yang sebenarnya adalah kompleksitas yang menyangkut berbagai pola tingkah laku sebagai hasil belajar.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan pada jenjang SD, pembelajaran IPS menurut Susanto (2013: 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS juga dikemukakan oleh Soemantri dalam Sapriya (2011: 9) bahwa IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS sebagai program pendidikan tidak hanya konsep dan tidak hanya hadir sebagai pengetahuan, tetapi juga, yang merupakan bagian paling penting mendidik para siswa untuk menjadi warga dan masyarakat yang mengetahui hak dan kewajiban, serta memiliki tanggung jawab yang luas dan kesejahteraan kolektif. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masalah dan kehidupan yang terdapat dimasyarakat yang memiliki cangkupan yang sangat luas.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungan, dengan lingkungan yang terus berubah dan mengalami perkembangan maka pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Tujuan pembelajaran IPS dalam Permendinas nomor 22 tahun 2006. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Depdiknas (2007: 18) mata pelajaran IPS betujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasaruntuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran dalam nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dan bekompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Mengacu dari pendapat di atas mengenai tujuan pembelajaran IPS maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS diajarkan dari tingkat pendidikan yang rendah sampai yang tinggi bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu bertahan atau berkembang didalam masyarakat dengan segala permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan

kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kelompok dari anggota sendiri. Solihatin (2008: 4) berpendapat bahwa *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas dalam suasana bersama diantara sesama kelompok.

Suprijono (2013: 54) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Utama *et.al* (2013: 5) berpendapat bahwa:

Cooperative learning encourages students to verbalize their ideas and to compare them with ideas and feeling of other students. This approach also improves students' self esteem, positive interpersonal relations with others students, motivation to gain good mark, and positive attitudes towards schools.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk memverbalisasi ide-ide mereka dan membandingkannya dengan ide-ide dan pendapat siswa lain. Pendekatan ini juga meningkatkan hubungan interpersonal yang positif dengan siswa lain, motivasi untuk mendapatkan sesuatu yang baik, dan sikap positif terhadap sekolah.

Arends (2008: 21) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Fase 1: mengklasifikasi tujuan dan *establishing set*, pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.
- b. Fase 2: mempresentasikan informasi, pada kegiatan ini guru mempresentasikan materi pembelajaran kepada siswa secara verbal atau dengan teks.
- c. Fase 3: mengorganisasikan ke dalam tim-tim belajar, pada kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa tata cara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien.
- d. Fase 4: membantu kerja tim dan belajar, pada kegiatan ini guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugas di dalam pembelajaran.
- e. Fase 5: mengujikan berbagai materi, pada kegiatan ini guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerjanya.
- f. Fase 6: memberikan pengukuran, pada kegiatan ini guru mencari cara untuk mengakui usaha dan presentasi individual atau kelompok.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam suatu kelompok. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar

satu kelompok dapat bekerja sama sehingga tidak ada yang berperilaku individu.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran tipe *snowball throwing* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*), yang dalam pelaksanaanya banyak melibatkan siswa. Peran guru dalam proses kegiatan belajarnya hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya menertibkan jalanya pembelajaran. Keaktifan siswa akan terlihat dalam proses pembelajaran *snowball throwing* ini, dimana siswa akan berlatih memberikan arahan kepada teman sendiri atau sebagai tutor sebaya.

Snowball throwing merupakan strategi pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Siswa dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (KomalaSari, 2011:67). Menurut Hamid (2014: 230) *snowball throwing* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Strategi ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan .

Suprijono (2013: 128) berpendapat bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut;

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temanya,
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- e. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta ke peserta yang lain seama kurang 15 menit.
- f. Setelah peserta didik mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *snowball throwing*, sebaiknya mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran ini, Faturrohman (2015: 62) berpendapat sebagai berikut:

- a. Kelebihan strategi pembelajaran *snowball throwing* yaitu:
 - 1) Melatih kesiapan siswa .
 - 2) Saling memberikan pengetahuan.
- b. Kelemahan strategi *snowball throwing* yaitu:
 - 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
 - 2) Tidak efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran *snowball throwing* ini akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Pembelajaran akan memiliki suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dapat meningkat. selain model pembelajaran sendiri, terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa, salah satunya motivasi belajar siswa. Dari peryataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung di dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam memperoleh pengetahuannya secara optimal.

5. Materi dalam Penelitian

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain].
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai

identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya: Ahiriyah (2011) dengan judul penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukan dengan meningkatnya aktifitas guru pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I adalah 2,5 sedangkan pada siklus II 3,0 dan pada siklus III adalah 3,4 yang termasuk kategori sangat baik. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I adalah 3,0 sedangkan pada siklus II adalah 3,53 dan siklus III adalah 3,56 yang termasuk kategori sangat baik. Model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siklus I adalah 60%, pada siklus II adalah 73,9% dan pada siklus III adalah 84,7%.

Peneliti yang terkait dengan penerapan model *snowball throwing* selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Erniawati (2015) model pembelajaran kooperatif melalui metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar belajar pada siswa kelas X IPS3 SMA

Negeri 1 Pasaman. Peningkatan aktivitas terlihat untuk semua indikator, dari siklus I ke siklus II sebesar 17,3 % dan sebagai dampak dari peningkatan aktivitas ditunjukkan dengan peningkatan hasil beajar sebesar 15 %. Model pembelajaran kooperatif dengan metode *snowball throwing* mendorong meningkatnya interaksi antar siswa menjadi sangat akrab dan semakin baik pola pembelajaran pada kelompoknya. Diperlukan penerapan metode pembelajaran kooperatif di dalam kelas agar siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Karena dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi belajar bersama secara berkelompok dan siswa yang berkemampuan lebih dapat mengajari teman-temannya yang masih belum mengerti.

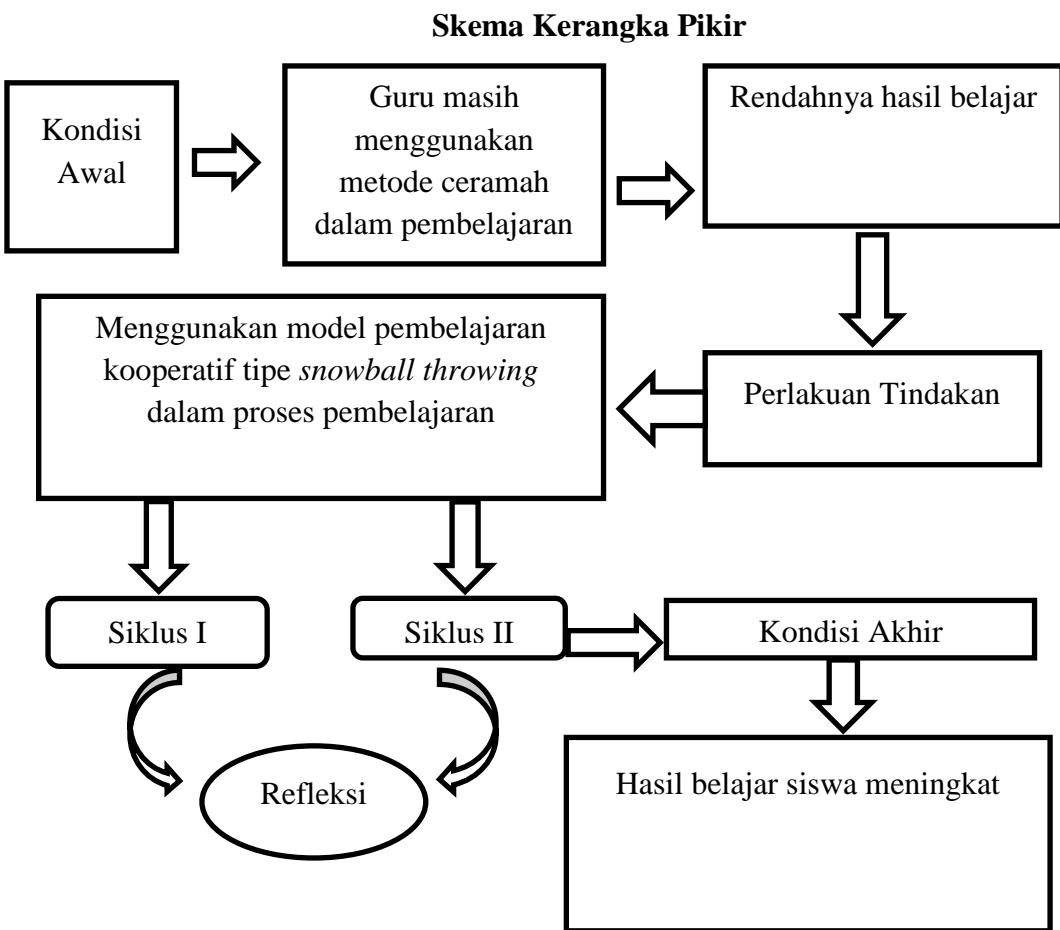
Dari beberapa penelitian yang ada, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan guru dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, sekaligus dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Setelah kita ketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut: Pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pembelajaran IPS di SD kelas IV, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Peserta didik belum menguasai materi atau kompetensi yang diinginkannya untuk mengatasi masalah yang dihadapainya. Adanya keinginan untuk belajar akan membuat kemajuan pada dirinya sendiri yang didorong oleh motivasi dari guru untuk memperoleh hasil pembelajaran yang meningkat.

Pembelajaran IPS harusnya menarik dan tidak membosankan sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dan diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa lebih diikutkan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Karena proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran, bahkan hasil belajar mata pelajaran IPS akan meningkat.

Adapun kerangka pikir penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* untuk hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD mata pelajaran IPS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 minggu. Penelitian dilakukan bulan Februari sampai selesai. Waktu tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Dilakukan di SD Negeri Susukan 06 Pagi yang terletak di Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih SD Negeri Negeri Susukan 06 Pagi karena permasalahan hasil belajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, yakni masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Kelas IV SD Negeri Negeri Susukan 06 Pagi yang terletak di Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur. Jumlah siswanya 29 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Usia siswa kelas IV SD Negeri Susukan 06 Pagi tahun pelajaran 2018/2019 berada dikisaran umur 9 tahun sampai 10 tahun. Siswa berasal dari

latar belakang orang tua yang berbeda dan mata pencaharianya orang tua siswa yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Susukan 06 Pagi, karena terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS karena materinya terlalu luas dan cenderung hafalan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPS masih dibilang rendah. Hal ini terbukti dari 29 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa kurang memperhatikan dan tidak menyimak guru pada saal proses pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Salah satu cara yang ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang di terapkan dalam pembelajaran IPS. Melalui metode dan media ini diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kolaborasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan berkolaborasi dengan susunan dan tugas sebagai berikut:

1. Nama : Antoro, S.Pd.

Tugas : Observer I (mengobservasi aktivitas guru)

2. Nama : Rizal Lutfi, S.Pd.

Tugas : Guru pelaksana tindakan pembelajaran

Nama : Leni Safutri, S.Pd.

Tugas : Observer II (mengobservasi aktivitas siswa)

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* pada mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, apabila 2 siklus belum mengalami peningkatan maka akan di lanjutkan siklus berikutnya.

Penelitian ini merupakan PTK menurut Arikunto (2015:3), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Variabel yang akan diteliti meliputi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dan aktivitas guru pada saat mengajar.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa. Arikunto (2013: 67) dalam bukunya menuliskan bahwa “tes merupakan alat atau

prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes dilakukan disetiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang sudah disampaikan.

b. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada respondennya. Wawancara atau sering juga disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 198). Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui dan

menemukan masalah yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2009: 137). Untuk itu, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum diadakannya pelaksanaan pembelajaran atau tindakan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan siswa dan hasil belajar siswa.

3) Dokumen

Sugiyono (2015:329) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, maupun tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk gambar yang berupa foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Tes

Pada teknik tes, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes tertulis yang berkaitan dengan pembelajaran IPS kelas IV.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes meliputi:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi diberikan dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh pengamat dan berisi aspek-aspek yang diamati pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan pernyataan tentang hasil pengamatan oleh pengamat baik siklus I, siklus II, maupun siklus III.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mengetahui respon mereka setelah guru menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS. Adanya wawancara digunakan untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan pembelajaran agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

3. Alat Pengumpulan Data

Triangulasi merupakan strategi pengumpulan data secara ganda. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Denzin dalam Patton (2009: 99) menjelaskan empat tipe dasar triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi data adalah penggunaan ragam sumber data dalam satuan kajian.
- b. Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda.
- c. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- d. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal.

Berdasarkan penjelasan di atas triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metodologis. Triangulasi data dilakukan dengan wawancara dari berbagai sumber yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi. Triangulasi metodologis yang dilakukan adalah menggunakan berbagai metode untuk mengkaji masalah yaitu wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013: 335). Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa analisis penggunaan

model pembelajaran *snowball throwing* pada muatan pelajaran IPS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2013: 337). Menurut Sugiyono (mengutip pendapat Miles dan Huberman, 1984) menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali berjumlah cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Peneliti melakukan pemfokusan data hasil obsevasi dan wawancara. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Informasi-informasi yang terkumpul menjadi suatu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Dalam penelitian kuantitatif data atau informasi tersebut disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram*, dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data yang disajikan untuk mencapai tujuan penelitian.

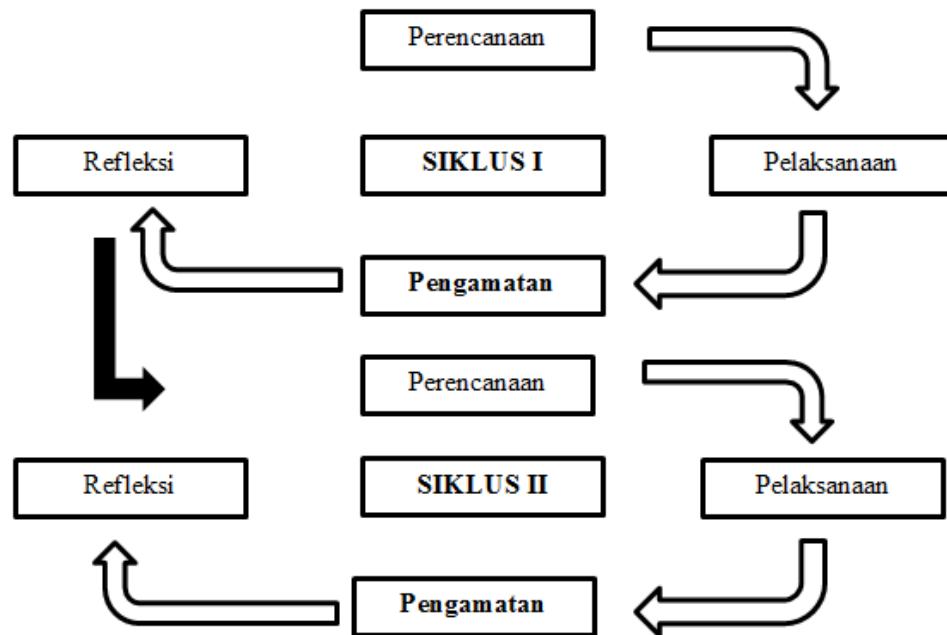
3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah diproses kemudian disimpulkan secara umum yang objektif dan valid. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan permasalahan yang ada. Penyimpulan hasil

penelitian dapat berupa diagram atau tabel maupun deskripsi atau gambaran langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Berdasarkan data-data yang diperoleh dan didukung bukti-bukti yang konsisten sesuai dengan kondisi lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2013:137-140) model penelitian tindakan terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Dari bagan desain penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat dibuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakan. Perencanaan pada penelitian tindakan kelas yaitu guru membuat panduan yang menggambarkan a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, b) kapan dan berapa lama dilakukan, c) dimana dilakukan, d) jika diperlukan peralatan atau sarana yang digunakan, e) jika sudah selesai apa tindak lanjutnya (Arikunto, 2010:18).

Pada tahap perencanaan ini meliputi persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar.
- b. Konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka mempersiapkan penelitian.
- c. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan skenario pembelajaran sesuai model pembelajaran *snowball throwing*
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan
- e. Penyiapan instrumen observasi tindak mengajar.
- f. Penyiapan instrumen observasi tindak belajar.
- g. Penyiapan lembar evaluasi sebagai instrumen penilaian hasil belajar.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga perlu memperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi

berlangsung sehingga pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

2. Pelaksanaan

Arikunto (2013:18), menjelaskan pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN Susukan 06 Pagi, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan peniliti, yaitu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum kurtillas muatan IPS melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

3. Pengamatan/ Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2013:18). Pengamatan dilakukan oleh secara kolaboratif bersama rekan guru yang lain untuk mengamati jalannya pembelajaran, hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dirancang. Selain itu pengamatan juga dilakukan melalui tes yang mana berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta menggunakan dokumentasi yaitu selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali tindakan yang sudah dilakukan. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, kolaborator (guru kelas), peneliti dan mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki (Arikunto, 2013:19). Setelah menganalisis kegiatan belajar mengajar, yaitu hasil belajar siswa yang akan dilakukan menggunakan tes tertulis. Maka akan terlihat apakah keberhasilan indikator pada siklus I sudah tercapai ataukah belum, kemudian peneliti mengkaji kekurangannya. Hasil analisis refleksi data dari siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Apabila dalam siklus II hasil belajar belum mencapai standar, maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

E. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja penelitian merupakan uraian atau tanda-tanda apa yang diharapkan muncul sebagai wujud keberhasilan dalam melakukan tindakan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pembelajaran setelah diberikan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPS Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku siswa kelas IV SDN Susukan 06 Pagi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Target	Cara Mengukur
1. Guru melaksanakan model <i>snowball throwing</i> dengan langkah-langkah yang direncanakan .	80%	Melalui lembar observasi dan pedoman wawancara
2. Siswa merespon pembelajaran IPS yang menggunakan model <i>snowball throwing</i> secara aktif dan antusias	80%	Melalui lembar observasi dan diamati langsung saat pembelajaran berlangsung
3. Hasil belajar IPS KKM = 75	80%	Melalui nilai evaluasi KKM = 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan observasi awal (pra siklus) pada proses pembelajaran di kelas IV A SDN Susukan 06 Pagi diperoleh permasalahan pada hasil pembelajaran mata pelajaran IPS. Permasalahan terjadi pada guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya memahami materi pelajaran.

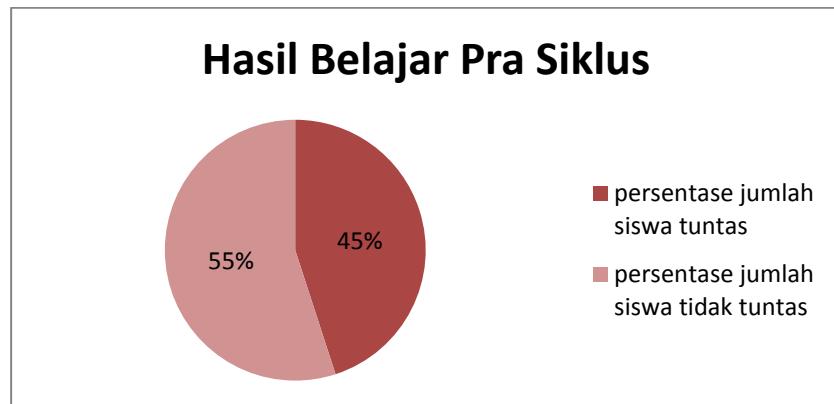
Guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Data hasil belajar siswa pra siklus tersaji dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data hasil belajar klasikal pra siklus

No	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	20
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Rata-rata	65,6
4.	Jumlah siswa tuntas	13
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	16
6.	Persentase ketuntasan	45%
7.	Persentase ketidak tuntasan	55%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 85. Rata-rata hasil belajar kelas IV A adalah 65,6. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 13 dan sisanya yang

berjumlah 16 memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.1



Gambar 4.1

Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari hasil nilai pra siklus dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Diagram hasil belajar siswa pra siklus menunjukkan bahwa sebanyak 45 % siswa mencapai nilai KKM sedangkan 55 % siswa masih di bawah nilai KKM.

Berikut ini akan dijelaskan hasil belajar siswa mengenai kempetensi pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV A SDN Susukan 06 Pagi.

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan I yaitu:

- a) Menelaah materi mata pelajaran IPS kelas IV A semester 2 pada KD 3.2 dan 4.2 tentang Keragaman Rumah Adat di Indonesia yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - c) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media *powerpoint*, peta Indonesia dan gambar rumah adat.
 - d) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.
 - e) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Pelaksanaan
- Sekolah : SDN Susukan 06 Pagi
- Hari/tanggal : Selasa / 12 Februari 2019
- Muatan Pelajaran : IPS
- Materi : Keragaman Rumah Adat di Indonesia
- Kelas/Semester : IV A / 2
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, peta Indonesia dan gambar rumah adat Indonesia. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa.

Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk Mantul untuk menyegarkan suasana kembali.

Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan “Dari mana asalmu?”. Siswa menjawab “DKI Jakarta Pak”. Guru melanjutkan pertanyaan ”Apa nama

rumah adatmu?”. Siswa menjawab “Rumah Kebaya Pak”.

Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Keragaman Rumah Adat di Indonesia”

b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan peta Indonesia agar siswa dapat mengamati daerah-daerah yang ada di Indonesia. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru.

Selanjutnya siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai peta Indonesia. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “mantul” sebagai bentuk penyemangat.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencermati teks bacaan mengenai keberagaman rumah adat di Indonesia pada buku. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang keunikan beberapa rumah adat melalui *power point*.

Siswa diminta untuk membentuk 5 kelompok secara acak dengan berhitung.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas dengan menyanyikan lagu Balonku. Pada kegiatan ini masih ada siswa yang melempar kertas dengan keras pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa belum tahu cara melempar bola kertas dengan benar. Kemudian guru menjelaskan cara melempar bola kertas dengan benar.

Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menempelkan gambar rumah adat sesuai dengan provinsinya di peta. Kelompok yang paling cepat dan benar akan diberi penghargaan sebuah stiker.

Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian

selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Pak”. Kemudian guru kembali bertanya “Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham Pak tentang keunikan rumah adat Baileo”. Guru kemudian menjelaskan kembali keunikan rumah adat Baileo.

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menulis nama dan nomor urut terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

Guru bersama siswa melakukan tepuk “coca cola” untuk mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberi tahu agar hati-hati di jalan.

3) Observasi

- a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus I Pertamuan I

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas

IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I Pertemuan I dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	<75	8	8	37	296	28%	Tidak Tuntas
2	75-83	14	22	79	1106	48%	Tuntas
3	84-92	1	23	88	88	3%	Tuntas
4	93-100	6	29	96,5	579	21%	Tuntas
Jumlah		29			2069	100%	
Nilai Terendah				0			
Nilai Tertinggi				100			
Mean				72,75862069			
Persentase Ketuntasan				72%			
Persentase Ketidaktuntasan				28%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.2.



Gambar 4.2.

Diagram Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA adalah 72,75. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 72% yaitu 21 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 28% yaitu 8 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan I ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal hanya 72% dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%.

b) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus I

Pertamuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi keterampilan selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I Pertemuan I dengan menggunakan rubrik keterampilan diperoleh data hasil belajar kompetensi keterampilan yang disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi
Keterampilan Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	f	Fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	50-54	7	7	52	364	24%	Tidak Tuntas
2	55-59	1	8	57	57	3%	Tidak Tuntas
3	60-64	0	8	62	0	0%	Tidak Tuntas
4	65-69	2	10	67	134	7%	Tidak Tuntas
5	70-74	0	10	72	0	0%	Tidak Tuntas
6	75-79	9	19	77	693	31%	Tuntas
7	80-84	10	29	82	820	34%	Tuntas
Jumlah		29			2068	100%	
Nilai Terendah				50			
Nilai Tertinggi				91,66666667			
Mean				71,26436782			
Persentase Ketuntasan				66%			
Persentase Ketidaktuntasan				34%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.3.



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi adalah 71,26. Dengan perolehan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 50 Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 66% yaitu 19 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 34% yaitu 10 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan I ketuntasan hasil

belajar kompetensi keterampilan secara klasikal hanya 66% dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi yang meliputi hasil belajar kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi:

a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 72,75. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 72% atau sebanyak 21 dari 28 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75$ sedangkan 28% atau 8 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan pada siklus I pertemuan I

sudah mengalami peningkatan dari data pra siklus dengan ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 45%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi perlu untuk dilanjutkan ke siklus I Pertemuan II karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan pada muatan pelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 71,26. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 66% atau sebanyak 19 dari 28 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75$ sedangkan 34% atau 10 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi perlu untuk dilanjutkan ke siklus I Pertemuan II karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

5) Revisi

Hasil belajar dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada kompetensi pengetahuan (KI-3) diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 72% dan kompetensi keterampilan (KI-4) sebesar 66%. Pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya agar hasil belajar dapat meningkat dan mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya.
- b) Menelaah materi pembelajaran IPS kelas IVA semester 2 KD 3.2 dan 4.2 materi keragaman pakaian adat di Indonesia yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi keragaman pakaian adat di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

- d) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan II berupa peta Indonesia dan gambar pakaian adat Indonesia.
- e) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu peserta didik.
- f) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan

Sekolah : SDN Susukan 06 Pagi

Hari/tanggal : Rabu / 13 Februari 2019

Muatan Pelajaran: IPS

Materi : Keragaman pakaian adat di Indonesia

Kelas/Semester : IVA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus I pertemuan II meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, peta Indonesia dan gambar pakaian adat Indonesia.

Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa.

Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk Mantul untuk menyegarkan suasana kembali.

Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan “Dari mana asalmu?”. Siswa menjawab “DKI Jakarta Pak”. Guru melanjutkan pertanyaan ”Apa nama pakaian adatmu?”. Siswa menjawab “Baju Koko dan Kebaya Pak”. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Keragaman Pakaian Adat di Indonesia”

b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan peta Indonesia dan siswa mengamati peta tersebut. Sebagian besar siswa mengamati peta Indoensia, tetapi ada

beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Selanjutnya guru menegur siswa agar tetap fokus pada kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi. Sebagian besar siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa pasif untuk menanggapi pertanyaan dari guru.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencermati teks bacaan mengenai keberagaman pakaian adat di Indonesia pada buku. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang keunikan beberapa pakaian adat melalui *power point*.

Siswa diminta untuk membentuk 5 kelompok secara acak dengan berhitung. Satu kelompok beranggotakan 5-6 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas dengan menyanyikan lagu pilihan siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah bisa melempar kertas dengan benar ke kelompok lain. Masih ada siswa yang tidak mau menerima gulungan kertas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak mau menjawab pertanyaan pada gulungan kertas. Kemudian guru memberi penjelasan lagi agar siswa yang mendapat gulungan kertas mau membukanya dan memberikan stiker bagi yang benar menjawab pertanyaan.

Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menempelkan gambar pakaian adat sesuai dengan provinsinya di peta. Kelompok yang paling cepat dan benar akan diberi penghargaan sebuah stiker.

Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?". Sebagian besar siswa menjawab "Senang Pak". Kemudian guru kembali bertanya "Apa yang belum kalian pahami?". Siswa menjawab "Tidak Pak".

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menulis nama dan nomor urut terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

Guru bersama siswa melakukan tepuk "coca cola" untuk mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah

dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberi tahu agar hati-hati di jalan.

3) Observasi

- a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I Pertemuan II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	F	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	<75	7	7	37	259	24%	Tidak Tuntas
2	75-83	16	23	79	1264	55%	Tuntas
3	84-92	0	23	88	0	0%	Tuntas
4	93-100	6	29	96,5	579	21%	Tuntas
Jumlah		29			2102	100%	
Nilai Terendah				0			
Nilai Tertinggi				100			
Mean				74,82758621			
Persentase Ketuntasan				76%			
Persentase Ketidaktuntasan				24%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada

siklus I pertemuan II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Diagram Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan II adalah 74,82. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 76% yaitu 22 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 24% yaitu 7 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan II ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal

hanya 76% dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi keterampilan selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I Pertemuan II dengan menggunakan rubrik keterampilan diperoleh data hasil belajar kompetensi keterampilan yang disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	58-62	6	6	60	360	21%	Tidak Tuntas
2	63-67	2	8	65	130	7%	Tidak Tuntas
3	68-72	0	8	70	0	0%	Tidak Tuntas
4	73-77	10	18	75	750	34%	Tuntas
5	78-82	0	18	80	0	0%	Tuntas
6	83-87	8	26	85	680	28%	Tuntas
6	88-92	3	29	90	270	10%	Tuntas
Jumlah		29			2190	100%	
Nilai Terendah				58,33333333			
Nilai Tertinggi				91,66666667			
Mean				75			
Persentase Ketuntasan				72%			
Persentase Ketidaktuntasan				28%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. Diagram Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi adalah 75. Dengan perolehan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 58. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 72% yaitu 21 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 28% yaitu 8 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan II ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal hanya 72% dan

belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pertemuan II, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi yang meliputi hasil belajar kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi:

a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 74,82. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 76% atau sebanyak 22 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 75 sedangkan 24% atau 7 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan dari data siklus I pertemuan I dengan ketuntasan

klasikal belajar peserta didik hanya sebesar 72%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 75. Dari data hasil belajar kompetensi keterampilan menunjukkan bahwa 72% atau sebanyak 21 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75$ sedangkan 28% atau 8 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

5) Revisi

Hasil belajar dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pada kompetensi pengetahuan (KI-3) diperoleh ketuntasan klasikal

sebesar 76% dan kompetensi keterampilan (KI-4) sebesar 72%.

Kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya agar hasil belajar dapat meningkat dan mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

a. Pertemuan I

- 1) Perencanaan
 - a) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya.
 - b) Menelaah materi pembelajaran IPS kelas IV semester 2 KD 3.2 dan 4.2 materi keragaman ekonomi di Indonesia yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi faktor penyebab keragaman masyarakat indonesia menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - d) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus II pertemuan I berupa papan keragaman ekonomi di Indonesia dan *power point*.

- e) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu peserta didik.
- f) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan

Sekolah : SDN Susukan 06 Pagi

Hari/tanggal : Selasa / 19 Februari 2019

Muatan Pelajaran: IPS

Materi : Keragaman Ekonomi di Indonesia

Kelas/Semester : IVA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus II pertemuan I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point dan papan keragaman ekonomi di Indonesia. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh

salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa.

Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk Gubrak untuk menyegarkan suasana kembali.

Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan “Apa makanan yang biasa kamu makan?”. Siswa menjawab “Beras Pak”. Guru melanjutkan pertanyaan ”Pekerjaan apa yang menghasilkan beras?”. Siswa menjawab “Petani Pak”. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas. “Itu salah satu jenis aktivitas ekonomi di bidang pertanian”

b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar keragaman ekonomi di Indonesia dan siswa mengamati gambar tersebut. Siswa tampak fokus mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.

Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi. Sebagian besar siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa yang awalnya pasif mengalami perubahan untuk berani menanggapi pertanyaan dari guru.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai keragaman ekonomi di Indonesia pada buku. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang keragaman ekonomi di Indonesia melalui *power point*.

Siswa diminta untuk membentuk 5 kelompok secara acak dengan berhitung. Satu kelompok beranggotakan 5-6 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas dengan menyanyikan lagu pilihan siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah antusias untuk bernyanyi dan melempar gulungan kertas. Ada beberapa siswa yang berebut untuk menerima gulungan kertas. Guru memberi penjelasan bahwa semua siswa akan menerima gulungan kertas.

Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menempelkan gambar sesuai dengan bidangnya di papan. Kelompok yang paling cepat dan benar akan diberi penghargaan sebuah stiker.

Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?". Sebagian besar siswa menjawab "Senang Pak". Kemudian guru kembali bertanya "Apa yang belum kalian pahami?". Siswa menjawab "Tidak Pak".

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menulis nama dan nomor urut terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

Guru bersama siswa melakukan tepuk "coca cola" untuk mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberi tahu agar hati-hati di jalan.

3) Observasi

- a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II Pertemuan I dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi
Pengetahuan
Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	<75	5	5	37	185	17%	Tidak Tuntas
2	75-83	6	11	79	474	21%	Tuntas
3	84-92	0	11	88	0	0%	Tuntas
4	93-100	18	29	96,5	1737	62%	Tuntas
Jumlah		29			2396	100%	
Nilai Terendah				0			
Nilai Tertinggi				100			
Mean				84,82758621			
Persentase Ketuntasan				83%			
Persentase Ketidaktuntasan				17%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwimg* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.6.



Gambar 4.6.
Diagram Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan
Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi adalah 84,82. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 83% yaitu 24 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 17% yaitu 5 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pertemuan I ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal sebesar 83% sehingga telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Namun hasil tersebut masih perlu untuk ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4) Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi keterampilan selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II Pertemuan I dengan menggunakan rubrik keterampilan diperoleh data hasil belajar kompetensi keterampilan yang disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	67-71	5	5	69	345	17%	Tidak Tuntas
2	72-76	10	15	74	740	34%	Tuntas
3	77--81	0	15	79	0	0%	Tuntas
4	82-86	3	18	84	252	10%	Tuntas
5	87-91	0	18	89	0	0%	Tuntas
6	92-96	7	25	94	658	24%	Tuntas
6	97-101	4	29	99	396	14%	Tuntas
Jumlah		29			2391	100%	
Nilai Terendah				66,66666667			
Nilai Tertinggi				100			
Mean				81,89655172			
Persentase Ketuntasan				83%			
Persentase Ketidaktuntasan				17%			

Persentase ketuntasan belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.7.



Gambar 4.7.
Diagram Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi adalah 81,89. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 83% yaitu 25 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 17% yaitu 5 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pertemuan I ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal sebesar 83% sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Namun, akan tetap dilanjutkan sebagai upaya peningkatan untuk keberhasilan pembelajaran yang menyeluruh.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi yang meliputi hasil belajar pengetahuan, dan hasil belajar keterampilan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi:

a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 84,82. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 83% atau sebanyak 24 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 75 sedangkan 17% atau 5 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan dari data siklus I pertemuan II dengan ketuntasan klasikal belajar peserta didik hanya sebesar 76%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball*

Throwing pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Namun karena masih terdapat beberapa kekurangan maka akan diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 81,89. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 83% atau sebanyak 24 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75$ sedangkan 17% atau 5 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Namun karena masih terdapat beberapa kekurangan maka akan diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

5) Revisi

Hasil belajar dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada kompetensi pengetahuan (KI-3) diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83% dan kompetensi keterampilan (KI-4) sebesar 83%. Kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-

4) sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya.
- b) Menelaah materi pembelajaran IPS kelas IV semester 2 KD 3.2 dan 4.2 materi keragaman ekonomi di Indonesia yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi faktor penyebab keragaman masyarakat indonesia menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus II pertemuan I berupa papan keragaman ekonomi di Indonesia dan *power point*.
- e) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu peserta didik.
- f) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan

Sekolah : SDN Susukan 06 Pagi

Hari/tanggal : Rabu / 20 Februari 2019

Muatan Pelajaran: IPS

Materi : Keragaman Ekonomi di Indonesia

Kelas/Semester : IVA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus II pertemuan I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point dan papan keragaman ekonomi di Indonesia. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa.

Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi.

Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk Gubrak untuk menyegarkan suasana kembali.

Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan “Perhiasan apa yang biasa kamu pakai?”. Siswa menjawab “Kalung, gelang, cincin Pak”. Guru melanjutkan pertanyaan ”Terbuat dari apa perhiasan tersebut?”. Siswa menjawab “Emas Pak”. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas. “Itu salah satu jenis aktivitas ekonomi di bidang pertambangan”

c) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar keragaman ekonomi di Indonesia dan siswa mengamati gambar tersebut. Siswa tampak fokus mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.

Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi. Hampir keseluruhan siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai keragaman ekonomi di Indonesia pada buku. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang keragaman ekonomi di Indonesia melalui *power point*.

Siswa diminta untuk membentuk 5 kelompok secara acak dengan berhitung. Satu kelompok beranggotakan 5-6 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas dengan menyanyikan lagu pilihan siswa. Pada kegiatan ini siswa sudah tertib melakukan kegiatan melempar gulungan kertas.

Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menempelkan gambar sesuai dengan bidangnya di papan. Kelompok yang paling cepat dan benar akan diberi penghargaan sebuah stiker.

Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan.

d) Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?". Sebagian besar siswa menjawab "Senang Pak". Kemudian guru kembali bertanya "Apa yang belum kalian pahami?". Siswa menjawab "Tidak Pak".

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menulis nama dan nomor urut terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

Guru bersama siswa melakukan tepuk “coca cola” untuk mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberi tahu agar hati-hati di jalan.

3) Observasi

a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus II Pertemuan II

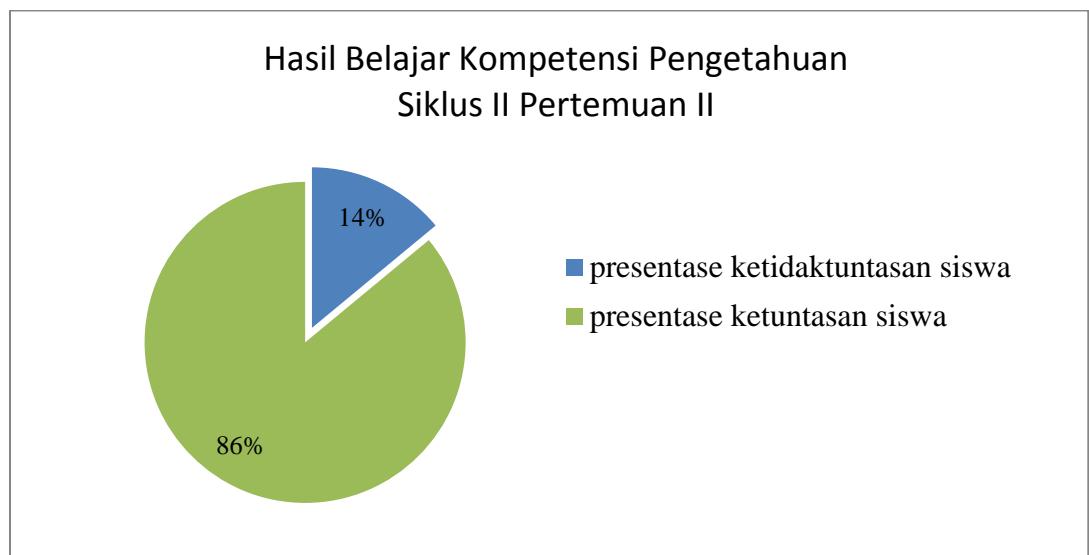
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II Pertemuan II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan
Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	<75	4	4	37	148	14%	Tidak Tuntas
2	75-83	8	12	79	632	28%	Tuntas
3	84-92	0	12	88	0	0%	Tuntas
4	93-100	17	29	96,5	1640,5	59%	Tuntas

Jumlah	29		2420,5	100%	
Nilai Terendah	40				
Nilai Tertinggi	100				
Mean	86,89655172				
Persentase Ketuntasan	86%				
Persentase Ketidaktuntasan	14%				

Persentase ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II pertemuan II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.8.



Gambar 4.8.
Diagram Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan
Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN

Susukan 06 Pagi adalah 86,89. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 86% yaitu 25 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 14% yaitu 4 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pertemuan II ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan secara klasikal sebesar 86% sehingga telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4) Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi keterampilan selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II Pertemuan II dengan menggunakan rubrik keterampilan diperoleh data hasil belajar kompetensi keterampilan yang disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	f	fk	Nilai Tengah (xi)	f.xi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	67-71	4	4	69	276	14%	Tidak Tuntas
2	72-76	9	13	74	666	32%	Tuntas
3	77--81	0	13	79	0	0%	Tuntas
4	82-86	4	17	84	336	14%	Tuntas

5	87-91	0	17	89	0	0%	Tuntas
6	92-96	6	23	94	564	21%	Tuntas
6	97-101	6	29	99	594	21%	Tuntas
Jumlah	29				2436	104%	
Nilai Terendah		66,66666667					
Nilai Tertinggi		100					
Mean		83,62068966					
Persentase Ketuntasan		86%					
Persentase Ketidaktuntasan		14%					

Persentase ketuntasan belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi pada siklus II pertemuan II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.9.



Gambar 4.9.
Diagram Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran

Snowball Throwing pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi adalah 83,62. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 86% yaitu 25 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 14% yaitu 4 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pertemuan II ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan secara klasikal sebesar 86% sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II pertemuan II, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi yang meliputi hasil belajar kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi:

a) Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

Hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 86,89. Dari data hasil

belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 86% atau sebanyak 25 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $\text{KKM} \geq 75$ sedangkan 14% atau 4 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada siklus II pertemuan II sudah mengalami peningkatan dari data siklus II pertemuan I dengan ketuntasan klasikal belajar peserta didik hanya sebesar 83%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%

b) Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan pada muatan pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata nilai 83,62. Dari data hasil belajar kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa 86% atau sebanyak 25 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $\text{KKM} \geq 75$ sedangkan 14% atau 4 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

5) Revisi

Pada siklus II pertemuan II tidak diakhiri revisi karena hasil belajar peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4) dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi. Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi, dan refleksi bersama kolaborator pada siklus I dan II. Secara terperinci pembahasan hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemaknaan Hasil Belajar

1) Teoritis

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersama guru akan menghasilkan nilai, perilaku peserta didik,

peningkatan prestasi. Hal tersebut pertanda hasil belajar peserta didik mengalami perubahan secara optimal.

Nana Sudjana (1991) dalam Tohirin (2005: 151), "pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, hasil belajar yang dinilai dalam penelitian meliputi hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4).

a) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

Tabel 4.10

Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Siklus I dan Siklus II

Tahapan Siklus	Ketuntasan Klasikal		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	72,00%	76,00%	74,00%
Siklus II	83,00%	86,00%	84,50%

Tabel 4.10, rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Diagram 4.10
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi
Pengetahuan
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.10, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 72% dan meningkat menjadi 76% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 74,00%. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 83% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu 84,50%.

Data di atas menunjukkan bahwa perolehan kompetensi pengetahuan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% terpenuhi.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus dikarenakan aktivitas siswa meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Penilaian Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Tabel 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi
Keterampilan
Siklus I dan Siklus II

Tahapan Siklus	Ketuntasan Klasikal		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	66,00%	72,00%	69,00%
Siklus II	83,00%	86,00%	84,50%

Tabel 4.11, rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi keterampilan siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.

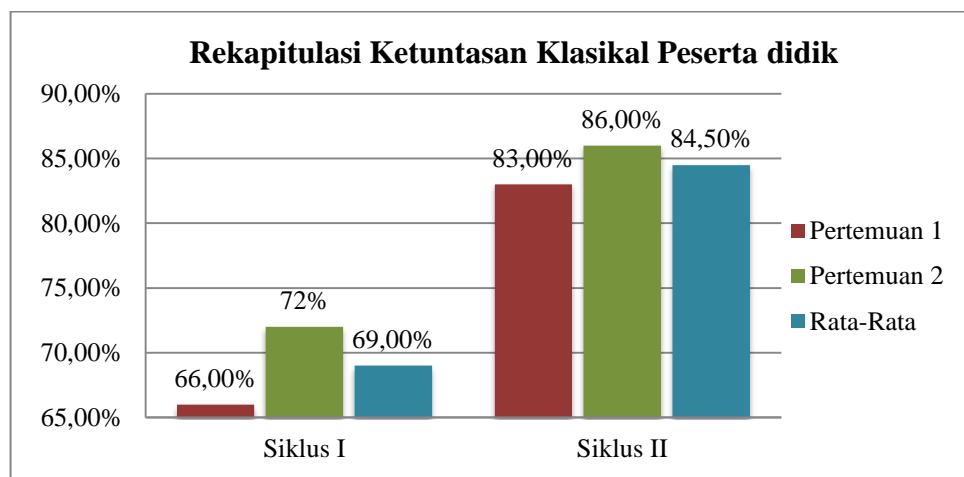


Diagram 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.11, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi keterampilan siswa pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 66% dan meningkat menjadi 72% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 69%. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 83% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu 84,50%.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari peningkatan kompetensi pengetahuan

yang meningkat serta aktivitas siswa yang juga meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Empiris

Meningkatnya hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi didukung data hasil observasi hasil belajar siswa yang diamati oleh kolaborator selama pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3) Praktis

Selama pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4)

ketuntasan belajar klasikal belum terpenuhi dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Rata-rata ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan (KI-3) yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 74,00% dan rata-rata ketuntasan klasikal kompetensi keterampilan (KI-4) yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 69%. Sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Sedangkan pada siklus II, perolehan hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) ketuntasan belajar klasikal sudah terpenuhi dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Rata-rata ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan (KI-3) yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 84,50% dan ketuntasan klasikal kompetensi keterampilan (KI-4) yang diperoleh pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 84,50%. Sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan model *Snowball Throwing*, hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya.

Dari hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pada kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 74,00%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 69%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi kompetensi pengetahuan (KI-3) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 84,50%, dan kompetensi keterampilan (KI-4) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 84,50%.

Dari simpulan tersebut maka hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan diterima

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian di kelas IVA SDN Susukan 06 Pagi melalui model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti RPP, dan perangkat pembelajaran lain termasuk penggunaan model dan media pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat optimal sehingga hasil belajar siswa juga optimal. Guru juga harus selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya, agar dapat menindaklanjuti kekurangan yang ditemukan.
3. Dalam kegiatan berkelompok menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS guru harus membimbing dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akhiriyah, Dewi Yuni. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Volume 1, nomor 2. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2017.
- Arends. R. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Erniwati. (2015). “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasaman”. (Vol: 1 No: 1 tahun 2015). <http://jurnal.iicet.org>. 28 Februari 2017
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Hamid. (2014). *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva press.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jogja : Pustaka Belajar.
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium Pkn.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatin, E, R. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Utama, dkk. (2013). *The Effect Of Think Pair Share Strategy to Students Self-Confident and Speaking Competency of the Second Grade Student of SMPN 6 Singaraja*. (Vol 1). <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jpbi/article/view/740>. 28 Februari 2017
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PRA SIKLUS

PRASIKLUS

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ARYA BINTANG PUTRA H	75	TUNTAS
2	ASSYAFIIYAH PUTRI Y	50	TIDAK TUNTAS
3	AZKA MAULANA	82	TUNTAS
4	BILY ALAN PRAYOGA	63	TIDAK TUNTAS
5	BUNGA MEISYA PUTRI	77	TUNTAS
	CLARYSSA ANGGRAINI		
6	HAKIM	70	TIDAK TUNTAS
7	DEA DAMAYANTI	65	TIDAK TUNTAS
8	DEWI LESTARI NINGSIH	50	TIDAK TUNTAS
9	FIQIH AKBAR PRATAMA	55	TIDAK TUNTAS
10	FIQRI RAMADHAN PUTRA	40	TIDAK TUNTAS
11	GHASA ABIY FAUZI	77	TUNTAS
12	INTAN REVANI	45	TIDAK TUNTAS
13	IRFAN RIYADI	78	TUNTAS
14	MIFTAHU ROJAQ	30	TIDAK TUNTAS
15	MUHAMMAD RAFLI	20	TIDAK TUNTAS
16	MUHAMMAD MUHARROM	60	TIDAK TUNTAS
17	PIRDAUS	52	TIDAK TUNTAS
18	RAFLI AHMAD	75	TUNTAS
19	SALWA ANGGRAINI	80	TUNTAS
20	SATRIA YUSUF AKHTAR	77	TUNTAS
21	WARDAH NASWA FADIA	85	TUNTAS
22	KEYLA CHYNTHIA BELA	82	TUNTAS
23	PANJI	80	TUNTAS
24	QOTRUL NADA	70	TIDAK TUNTAS
25	AQUILANIKIRANIA	72	TIDAK TUNTAS
26	SAFINA NUR RAHMADANI	82	TUNTAS
27	MIFTAH	66	TIDAK TUNTAS
28	RAYA ALZHAFUNISSA ARIFIN	75	TUNTAS
29	NAILAH IZZATI SYIFALIYANA	70	TIDAK TUNTAS
NILAI TERENDAH		20	
NILAI TERTINGGI		85	
RATA-RATA		65,62068966	
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS		13	
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		16	
PERSENTASE KETUNTASAN		45%	
PERSENTASE KETIDAK TUNTASAN		55%	

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

GURU

LEMBAR OBSERVASI
Keterampilan Guru Pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku Melalui Model
Snowball Throwing
Siklus: I Pertemuan 1

Nama SD : SDN Susukan 06 Pagi	Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019
Nama Guru : Rizal Lutfi, S.Pd	Nama pengamat : Antoro, S.Ag
Kelas : IVA	

Petunjuk :

1. Bacalah indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!
4. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100):

Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.

Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.

Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.

Skor 1 jika hanya 1 indikator yang tampak.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Membuka pembelajaran	a. Memberi salam dan berdoa b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran c. Memberikan motivasi awal d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	4
2	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan.	a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa b. Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam bertanya c. Menunjukkan masalah yang mendorong siswa untuk bertanya. d. Pendistribusian pertanyaan secara merata.	✓ ✓ ✓ ✓	3
3	Menggunakan media pembelajaran	a. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan b. Memperhatikan princi-prinsip penggunaan media. c. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media. d. Media membantu meningkatkan	✓ ✓ ✓ ✓	3

		perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
4	Menjelaskan materi pembelajaran	a. Penyampaian materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami b. Materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran c. Materi dikaitkan dengan lingkungan siswa d. Menggunakan media audio visual untuk memperjelas materi	✓ ✓ ✓	3
5	Pengkondisian kelompok untuk belajar	a. Mengatur pembagian kelompok b. Memperjelas permasalahan yang diberikan c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi d. Mengarahkan siswa untuk tertib	✓ ✓ ✓ ✓	4
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil	a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi b. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok c. Berkeliling untuk membimbing tiap kelompok d. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	✓ ✓ ✓ ✓	4
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	a. Penguatan verbal (menucapkan kata-kata: bagus, pintar,hebat) b. Penguatan non verbal (acungan jempol, anggukan c. Member semangat kepada kelompok yang lemah d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	3
8	Membimbing siswa bila ada materi yang belum dipahami.	a. Memberi penjelasan tambahan b. Mendampingi dalam proses pengerjaan tugas c. Memberikan remidial pembelajaran d. Memberikan tugas tambahan	✓ ✓ ✓ ✓	3
9	Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi	a. Memberikan penguatan b. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi c. Menumbuhkan sikap percaya diri	✓ ✓ ✓	3

		d. Memberikan arahan pengerjaan tugas	✓	
10	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	✓	
		b. Melakukan evaluasi	✓	
		c. Memberikan motivasi	✓	
		d. Memberikan tindak lanjut		3

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 10, dengan setiap indikator terdiri atas 4 deskriptor. Sehingga nilai terendah (R) adalah 10, dan nilai tertinggi (T) adalah 40.

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

$$i = \frac{40-10}{4} = \frac{30}{4} = 7,5$$

$$\frac{33}{4} = 82,5$$

Klasifikasi Kategori keterampilan guru

Kriteria ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
$32,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik	Tuntas
$25 \leq \text{skor} < 32,5$	Baik	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 25$	Cukup	Tidak Tuntas
$10 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Jumlah skor =
33

Kategori Sangat Baik

Jakarta, 12 Februari 2019

Observer,

Antoro, S.Ag

NIP 196801172016061001

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku Melalui Model *Snowball Throwing*

Siklus I Pertemuan 1

Nama SD : SDN Susukan 06 Pagi	Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019
Nama Guru : Rizal Lutfi, S.Pd	
Kelas : IVA	Nama pengamat : Antoro, S.Ag.

Petunjuk :

1. Bacalah indikator aktivitas siswa!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!
4. Kriteria penilaian (Rusman, 2014: 100)
 - Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.
 - Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.
 - Skor 1 jika hanya 1 indikator atau item yang tampak.
5. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	a. Datang tepat waktu	✓	3
		b. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	✓	
		c. Siswa mengeluarkan peralatan menulis	✓	
		d. Siswa menyiapkan buku pembelajaran		
2	Memperhatikan permasalahan	a. Siswa mendengarkan pertanyaan yang diberikan	✓	3
		b. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan	✓	
		c. tidak mengganggu kelompok lain		

		d. Menjawab pertanyaan dengan jelas	✓	
3	Mendengarkan penjelasan guru	a. Memperhatikan tayangan media audio visual	✓	3
		b. Memusatkan perhatian pada guru	✓	
		c. Bertanya bila kurang paham		
		d. Tetap tenang saat pembelajaran	✓	
4	Kesiapan siswa berdiskusi kelompok	a. Memperhatikan petunjuk penyelesaian masalah	✓	4
		b. Duduk berkelompok sesuai yang sudah dibagikan	✓	
		c. Berdiskusi dengan kelompoknya	✓	
		d. Menyiapkan alat dan bahan sesuai petunjuk	✓	
5	Siswa antusias dalam berdiskusi kelompok	a. Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	✓	3
		b. Memberikan pendapat		
		c. Aktif dalam diskusi kelompok	✓	
		d. Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum paham	✓	
6	Siswa membuat laporan hasil diskusi.	a. Semua anggota kelompok antusias dalam membuat laporan.	✓	3
		b. tertib dalam membuat laporan.	✓	
		c. Isi laporan jelas dan mudah dipahami.	✓	
		d. Laporan yang dibuat rapih dan bersih.		
7	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Berani dalam mempresentasikan	✓	3
		b. Mendengarkan teman yang presentasi	✓	
		c. Penyampaian dengan suara lantang	✓	

		d. Menanggapi presentasi kelompok dengan bertanya, atau memberi pendapat.		
8	Melakukan refleksi	a. tertib dalam mengerjakan soal	✓	
		b. Mengerjakan secara mandiri	✓	
		c. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	3
		d. Melakukan tindak lanjut yang diberikan guru		

Skor maksimal : 32

Skor minimal 0 : 8

$$i = \frac{skor tertinggi - skor terendah}{Jumlah kelas Interval}$$

$$i = \frac{32 - 8}{4} = \frac{24}{4} = 6 \quad \frac{25}{4} = 6,25$$

sehingga diperoleh

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
$26 \leq skor \leq 32$	Sangat baik	Tuntas
$20 \leq skor < 26$	Baik	Tuntas
$14 \leq skor < 20$	Cukup	Tidak tuntas
$8 \leq skor \leq 14$	Kurang	Tidak tuntas

Jumlah skor = ... 25

Kategori Baik

Jakarta, 12 Februari 2019
Observer,

Antoro, S.Ag.
NIP 196801172016061001

LAMPIRAN 3

HASIL BELAJAR

KOMPETENSI

PENGETAHUAN (KI-3)

SOAL EVALUASI

Nama : Wardah
No.absen : 4.....

80

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA(Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke- : 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Hari, tanggal : Selasa, 22.02.2019..
Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Isilah identitasmu pada pada tempat yang tersedia!
2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat!
3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas!
4. Kerjakanlah secara mandiri!

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Rumah adat yang berasal dari daerah Jawa Tengah adalah...
 - a. Laikas
 - b. Joglo
 - c. Tongkonan
 - d. Kasepuhan
2. Rumah adat yang berasal dari daerah Maluku adalah...
 - a. Honai
 - b. Limas
 - c. Panjang
 - d. Baileo
3. Bentuk rumah Gadang menyerupai
 - a. Kaki
 - b. Tanduk
 - c. Ekor
 - d. Kepala
4. Sikap kita agar rumah adat di Indonesia tidak punah adalah...
 - a. Menjaganya
 - b. menghancurkan

SOAL EVALUASI

Nama : ...Wardah
No.absen :21.....

80

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA(Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke- : 4 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Hari, tanggal : Rabu, 13 - 02 - 2019
Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Isilah identitasmu pada pada tempat yang tersedia!
2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat!
3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas!
4. Kerjakanlah secara mandiri!

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Pakaian adat yang berasal dari daerah Jawa Barat adalah...
 a. Pakian
 b. Cele
 c. Kebaya
 d. Ulos
2. Pakaian adat yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan adalah...
 a. Bodo
 b. Kulavi
 c. Nggembe
 d. Perang



3. Gambar diatas adalah pakaian adat dari

SOAL EVALUASI

Nama : WARDAH
No.absen : 20.....

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IV(A Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Keragaman Negeriku
Pembelajaran ke-
Hari, tanggal : 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Alokasi waktu : Selasa, 19 - 02 - 2019
15 menit

100

Petunjuk Umum:

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Isilah identitasmu pada tempat yang tersedia!
2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat!
3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas!
4. Kerjakanlah secara mandiri!

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Aktivitas ekonomi masyarakat di daerah sekitar pantai adalah...
 - a. Peternakan
 - b. Kehutanan
 - c. Perikanan
 - d. Pertanian
2. Masyarakat yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai...
 - a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Polisi
 - d. Dokter
3. Togar dan Niluh berbeda suku bangsa. Agar saling mengerti, mereka sebaiknya berbicara dengan bahasa...
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. Betawi
 - d. Sunda
4. Terhadap teman yang berbeda suku sebaiknya kamu bersikap
 - a. Saling menghormati
 - b. Tidak peduli
 - c. Memusuhiinya
 - d. Menjauhinya

SOAL EVALUASI

Nama : Wardah
No.absen : 21

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA(Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Keragaman Negeriku
Pembelajaran ke- : 4 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Hari, tanggal : Rabu - 20 -02 -2019
Alokasi waktu : 15 menit

100

Petunjuk Umum:

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Isilah identitasmu pada pada tempat yang tersedia!
2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat!
3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas!
4. Kerjakanlah secara mandiri!

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Usaha perindustrian umumnya dilakukan oleh masyarakat di daerah...
 - a. Pedesaan
 - b. Pantai
 - Perkotaan
 - d. Perbukitan
2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas menunjukkan aktivitas ekonomi di bidang...

- a. Jasa
 - Perdagangan
 - c. Industri
 - d. Pertambangan
3. Perbuatan saling menghormati antarumat beragama disebut...
 - Toleransi
 - b. Jujur
 - c. Disiplin

LAMPIRAN 4

HASIL BELAJAR

KOMPETENSI

KETERAMPILAN

(KI-4)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal : Selasa, 12.02.2019



Tugas

92

Anggota Kelompok

1. Kitara
2. Sariina
3. Naila
4. Iffan
5. Muhamad
6.

1. Tempelkan gambar rumah adat di Indonesia yang kelompokmu dapatkan.
2. Tuliskan nama provinsi asal gambar rumah adat.
3. Tuliskan keunikan yang terlihat pada rumah adat.
4. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Gambar Rumah Adat



Asal Provinsi dan Keunikan

Asal Provinsi: ~~Surabaya~~ Honai (Papua)

Keunikan: terbuat dari bambu atapnya terbuat dari gubuk sumah nya berbentuk bulat dan kecil

92

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke- : 4
Tanggal : 13.2.2019....



Tugas

Anggota Kelompok

1. Sefina
2. Kiran
3. Irfan
4. Muhamad
5. Herlina
6.

1. Tempelkan gambar pakaian adat di Indonesia yang kelompokmu dapatkan.
2. Tuliskan nama provinsi asal gambar pakaian adat.
3. Tuliskan keunikan yang terlihat pada pakaian adat.
4. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Gambar Pakaian Adat Adat



Asal Provinsi dan Keunikan

Asal Provinsi : kalimantan barat

Keunikan : terbuat dari kulit kayu, memakai aksesoris

dikepola yaitu memakai bulu burung enggang / nama

Pakaian baju pun unik kalau laki-laki memakai baju
kitab baba kalau perempuan king Bibingte dan baju
terbuat dari kayu sakuro

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal : Selasa, 19.2.19

Anggota Kelompok

1. Kiran
2. Safida
3. Intan
4. Muthabah
5.
6.



Tugas

1. Tempelkan gambar aktivitas ekonomi yang kelompokmu dapatkan.
2. Tuliskan bidang yang sesuai dengan gambar.
3. Tuliskan kegiatan aktivitas ekonomi tersebut.
4. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Gambar Aktivitas Ekonomi



Bidang dan Kegiatan Aktivitas

Bidang : PerikananKegiatan Aktivitas: menangkap ikan menampung ikan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke-Tanggal : 4 :



Tugas

100

Anggota Kelompok

1. Sefina.....
2. kiran.....
3. Nailia.....
4. Muhajir.....
5. Irfan.....
6.

1. Identifikasi aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari anggota kelompokmu.
2. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.
3. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

No	Jenis aktivitas ekonomi dalam keluarga	Banyaknya
1	Pertanian	1
2	Peternakan	—
3	Perikanan	—
4	Perhutani	—
5	Per tambangan	—
6	Industri	—
7	Perdagangan	1
8	Jasa	3

LAMPIRAN 5

PERANGKAT

PEMBELAJARAN

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS IV SEMESTER II
TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA 3 INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU
PEMBELAJARAN 3**



Oleh :

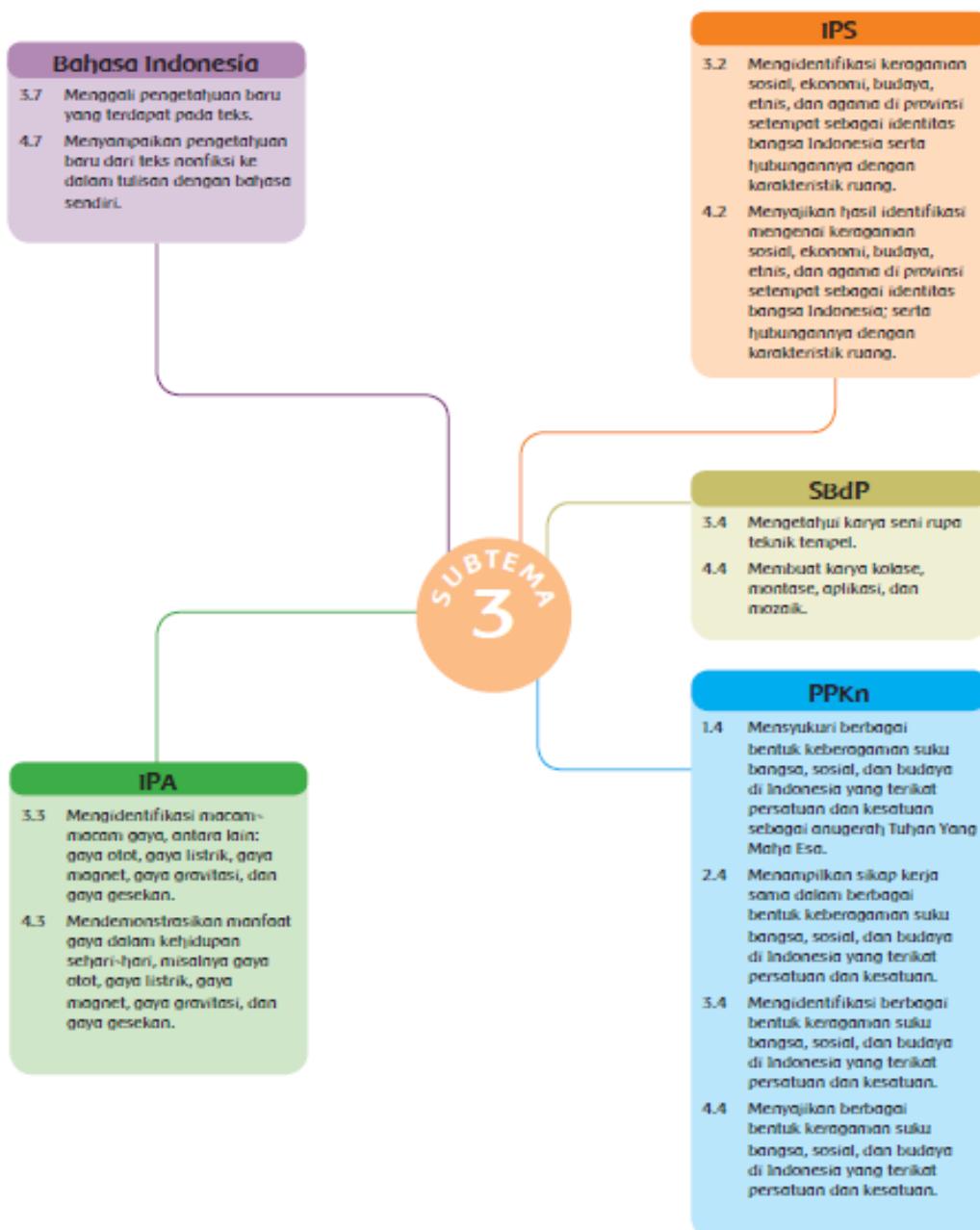
Rizal Lutfi

11201816261

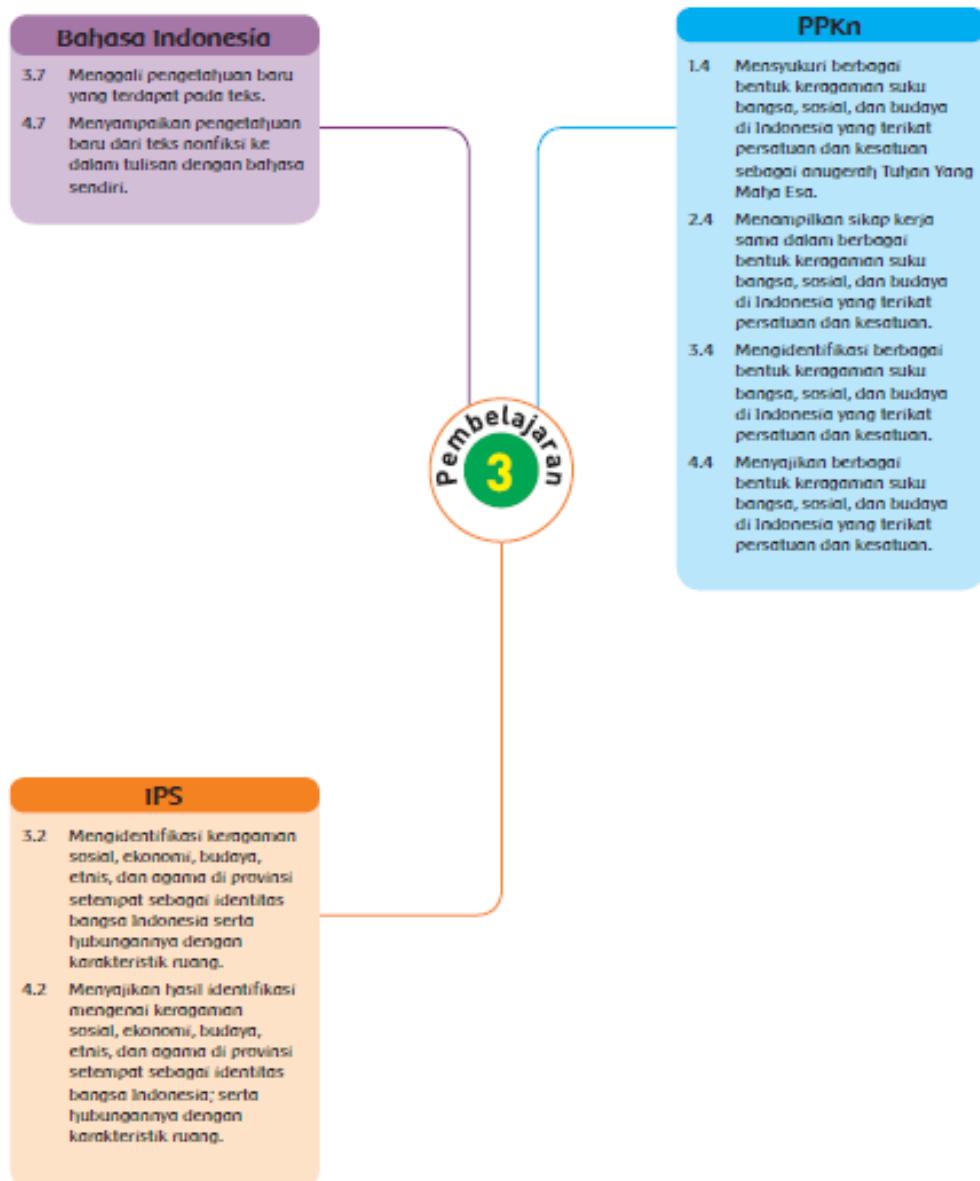
**PROGRAM PROFESI GURU
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

JARING TEMATIK



PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Susukan 06 Pagi
Kelas / Semester	: IV (Empat) / II (Dua)
Tema	: 7. Indahnya Keragaman Di Negeriku
Sub tema	: 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 6 JP (6x35 menit)
Pelaksanaan	: Selasa, 19 Februari 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPS	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman ekonomi di Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang..	4.2.1 Mempresentasikan hasil identifikasi keragaman ekonomi di Indonesia.
Bahasa Indonesia	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menuliskan informasi baru dari teks yang telah dibaca.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Mempresentasikan informasi baru mengenai suatu teks
PPKn	
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan sikap syukur tentang keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Mempresentasikan informasi penting tentang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman ekonomi di Indonesia dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan hasil identifikasi keragaman ekonomi di Indonesia dengan tepat.
3. Melalui kegiatan membaca teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia”, siswa mampu menuliskan informasi baru dari teks yang telah dibaca dengan benar.

4. Setelah menuliskan informasi baru dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia”, siswa mampu mempresentasikan informasi baru mengenai suatu teks dengan tepat.
5. Melalui kegiatan membaca teks “Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia”, siswa mampu menjelaskan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia dengan benar.
6. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan informasi penting tentang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Keragaman ekonomi di Indonesia
2. Arti penting memahami keragaman dalam masayarakat Indonesia
3. Menemukan informasi baru dari teks bacaan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	: <i>Saintifik</i> (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengomunikasikan)
Model Pembelajaran	: <i>Snowball Throwing</i>
Metode Pembelajaran	: Ekspositori, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

Media	: Teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia” dan “Arti Penting Memahamai Keragaman dalam Masyarakat Indonesia”, papan Keragaman Ekonomi di Indonesia, Gambar Keragaman Ekonomi di Indonesia
Alat dan Bahan	: kertas HVS, laptop, LCD Proyektor, speaker

G. Sumber Pembelajaran

Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (Untuk menyegarkan suasana, guru dapat menanyakan tanggal hari ini. Misalnya tanggal 17, Maka mintalah siswa dengan nomor absen 17 untuk memimpin doa).</p> <p>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <p>4. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>5. Mintalah siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.</p> <p>Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)</p> <p>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap syukur dan kerja sama yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Siswa diajak melakukan tepuk “Gubrak” untuk menyegarkan suasana kembali <i>Tepuk gubrak</i> <i>Bum semeleketeh gubrak</i> <i>Sekali lagi</i> <i>Bum semeleketeh gubrak</i> <i>Berkali-kali</i> <i>Bum semeleketeh gubrak gubrak gubrak ambruk</i></p> <p>9. Guru melakukan apersepsi. Masyarakat Indonesia beragam dalam budaya, suku bangsa, bahasa dan agama. Selain itu, ada pula keragaman dalam ekonomi. Apa makanan yang biasa kamu makan? Pekerjaan apa yang menghasilkan beras? Petani</p>	20 menit

	Itu salah satu jenis aktivitas ekonomi di bidang pertanian.	
Inti	<p>Fase 2 (Menyajikan informasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Keragaman Ekonomi di Indonesia. (Mengamati) 2. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut. (Menanya) 3. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai Kergaman ekonomi di Indonesia. (Mengumpulkan informasi) <p>Fase 3 (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diminta untuk membentuk 5 kelompok. <p>Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas. 6. Siswa menyanyikan lagu Balonku sambil melempar gulungan kertas. 7. Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. 8. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menempelkan gambar sesuai dengan bidangnya. <p>Fase 5 (Evaluasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Tiap kelompok membacakan nama aktivitas ekonomi yang ditempel. 10. Guru melihat jawaban tiap kelompok. <p>Fase 6 (Memberi penilaian / penghargaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban tiap kelompok 12. Kelompok yang menjawab benar akan diberi penghargaan 13. Tiap kelompok mengerjakan LKPD 1. (Mengasosiasi informasi) 14. Tiap kelompok menuliskan aktivitas ekonomi yang didapatnya. 15. Tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan. (Mengomunikasikan) 16. Siswa bersama guru memberi apresiasi dengan tepuk tangan. 17. Siswa bersama guru mengonfirmasi hasil tiap kelompok. 18. Siswa membaca teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia”. (Mengamati) 19. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai teks yang sudah dibacakan. (Menanya) 	160 menit

	<p>20. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teks yang sudah dibaca. (Mengumpulkan informasi)</p> <p>21. Masih dalam kelompok yang sama, tiap kelompok diberi LKPD 2. (Mengumpulkan informasi)</p> <p>22. Tiap kelompok menuliskan informasi baru dari teks yang sudah dibaca (Mengasosiasi)</p> <p>23. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan. (Mengomunikasikan)</p> <p>24. Siswa bersama guru memberi apresiasi dengan tepuk tangan.</p> <p>25. Siswa mengamati gambar keragaman dalam masyarakat Indonesia. (Mengamati)</p> <p>26. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut. (Menanya)</p> <p>27. Siswa diminta membaca teks tentang arti penting memhamami keragaman dalam masyarakat Indonesia. (Mengumpulkan informasi)</p> <p>28. Masih dalam kelompok yang sama, tiap kelompok mengerjakan LKPD 3 (Mengasosiasikan informasi)</p> <p>29. Tiap kelompok menuliskan informasi penting dari teks yang telah dibaca.</p> <p>30. Tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan. (Mengomunikasikan)</p> <p>31. Siswa bersama guru memberi apresiasi dengan tepuk tangan.</p> <p>32. Siswa bersama guru mengonfirmasi hasil tiap kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; Apa saja yang telah dipahami siswa? Apa yang belum dipahami siswa? Bagaimana perasaan selama pembelajaran?.</p> <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Siswa diberi penguatan terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>4. Siswa mengerjakan evaluasi</p> <p>5. Siswa diberi tindak lanjut dalam bentuk kegiatan remedial bagi siswa yang belum tuntas KKM dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas KKM.</p> <p>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua,</p> <p>7. Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk</p>	30 menit

	<p>menjaga kebersihan kelas.</p> <p>8. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, siswa melakukan tepuk coca-cola.</p> <p>Tepuk coca-cola</p> <p>Coca coca</p> <p>Cola cola</p> <p>Coca cola</p> <p>Cus brrrr</p> <p>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap (terlampir)

Teknik : Non Tes

Jenis : Pengamatan

Bentuk : Jurnal Pengamatan

2. Penilaian Pengetahuan (terlampir)

Teknik : Tes

Jenis : Tes Tulis

Bentuk : Pilihan ganda dan Uraian

3. Penilaian Ketrampilan (terlampir)

Teknik : Non Tes

Jenis : Unjuk Kerja

Bentuk : *Rating Scale* dilengkapi rubrik

4. Tindak Lanjut

a) Remidial

: Siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi.

b) Pengayaan

: Siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan

Jakarta, 19 Februari 2019

Mengetahui,

Wali Kelas IV A



Antoro, S.Ag

NIP 196801172016061001

Praktikan



Rizal Lutfi., S.Pd.

NIP -

Guru Pamong



R. Agus Subantarja, S.Pd

NIP 19611111986031006

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

Keragaman ekonomi di Indonesia dan Menemukan informasi baru dari teks bacaan

Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)

Aktivitas ekonomi terdiri atas tiga bagian, yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas ekonomi penduduk Indonesia disesuaikan dengan kondisi wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia meliputi wilayah daratan dan perairan. Wilayah Indonesia juga mengandung potensi alam melimpah. Namun, potensi alamnya belum mampu dimanfaatkan secara optimal bagi kemakmuran penduduk Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, kamu hendaknya ikut berperan aktif dalam pemanfaatan potensi alam secara bijak.

Apa sajakah jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat? Bergerak di bidang apa sajakah aktivitas ekonomi masyarakat? Berikut beberapa jenis aktivitas ekonomi dan bidang ekonomi terkait.

1. Aktivitas Ekonomi di Bidang Pertanian

Wilayah Indonesia berada di antara lintang 6° LU – 11° LS. Posisi ini menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis. Wilayah Indonesia mendapatkan banyak sinar matahari dan curah hujan sepanjang tahun. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian juga didukung tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena pengaruh banyaknya gunung api.

Banyak penduduk Indonesia melakukan aktivitas pertanian. Dengan mencermati kondisi geografis Indonesia, aktivitas pertanian dibedakan menjadi pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah membutuhkan banyak air, misalnya sawah irigasi dan sawah lebak. Pertanian lahan kering membutuhkan sedikit air, misalnya tegalan dan perkebunan. Jenis lahan apa yang cocok dikembangkan di daerahmu?



Gambar 3.14 Petani padi

2. Aktivitas Ekonomi di Bidang Peternakan

Di Indonesia banyak aktivitas peternakan dikelola masyarakat atau badan usaha. Aktivitas tersebut berupa peternakan unggas, peternakan hewan kecil, dan peternakan hewan besar. Beragamnya aktivitas ini menyediakan hasil ternak melimpah. Selanjutnya, hasil ternak dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Apa sajakah jenis hewan yang dibudidayakan masyarakat? Jenis hewan yang dibudidayakan sebagai berikut.

- Peternakan unggas, meliputi ayam, itik, burung, dan angsa.
- Peternakan hewan kecil, meliputi kelinci, kambing, dan domba.
- Peternakan hewan besar, meliputi sapi, kerbau, dan kuda.



Gambar 3.15 Peternakan sapi

Hasil peternakan tersebut meliputi telur, daging, kulit, susu, dan bulu. Tidak hanya untuk dikonsumsi masyarakat, hasil ternak juga dapat diolah menjadi pertanian berbagai kerajinan. Kerajinan dari hasil peternakan misalnya tas, sepatu, sandal, jaket, sarung tangan, dan kok (bola bulutangkis).

3. Aktivitas Ekonomi di Bidang Perikanan

Sekitar dua per tiga luas wilayah Indonesia berupa perairan. Fakta inilah yang menjadikan Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim. Luasnya wilayah perairan menyimpan potensi kekayaan alam melimpah. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perikanan. Aktivitas perikanan dilakukan secara tradisional. Kondisi ini menyebabkan produksi hasil perikanan di Indonesia belum optimal.

Aktivitas perikanan dikelompokkan menjadi perikanan tangkap dan perikanan budi daya. Aktivitas perikanan tangkap dilakukan oleh nelayan dengan cara menangkap ikan di laut. Dahulu nelayan mengandalkan angin untuk menggerakkan perahu. Nelayan memanfaatkan angin darat untuk pergi melaut dan angin laut untuk kembali ke daratan. Kini nelayan sudah menggunakan mesin penggerak kapal (motor) untuk menggerakkan perahu. Bagaimana dengan aktivitas perikanan budi daya? Aktivitas perikanan budi daya dilakukan di darat atau di perairan payau. Budi daya ikan di darat dilakukan di kolam, sungai, sawah (mina padi), waduk (bendungan), atau danau. Contohnya budi daya ikan lele, mas, nila, dan mujair. Budi daya ikan di perairan payau dilakukan di tambak di pesisir pantai.



Gambar 3.16 Penjualan hasil perikanan

4. Aktivitas Ekonomi di Bidang Kehutanan

Dahulu hamparan hutan hijau Indonesia pernah dijuluki "karpet hijau". Julukan ini karena hutan Indonesia tampak hijau dilihat dari udara. Hijaunya hutan dipengaruhi oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Kawasan hutan Indonesia mengandung keragaman sumber daya hayati. Belum lagi potensi hasil hutan yang terdiri atas hasil hutan kayu dan hasil hutan nonkayu (misalnya: kina, karet, damar, dan sagu). Potensi ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor kayu. Bagi Indonesia, hasil ekspor kayu menjadi salah satu sumber pendapatan negara.



Gambar 3.17 Hutan Indonesia

Aktivitas kehutanan juga perlu memperhatikan kelestarian hutan. Mengapa? Lestarinya hutan berdampak terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup yang tinggal di hutan. Kelestarian hutan dapat dijaga dengan cara antara lain melakukan tebang pilih dan melakukan penghijauan (reboisasi) lahan gundul. Hijaunya hutan Indonesia dapat menjadi "paru-paru dunia".

Tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, hutan juga memiliki fungsi lain. Adapun fungsi hutan yaitu sebagai penyimpan cadangan air tanah, penyeimbang iklim, serta tempat habitat flora dan fauna. Bahkan, kawasan hutan juga dimanfaatkan untuk objek wisata. Karena banyaknya manfaat hutan, kelestarian hutan hendaknya selalu dijaga.

Arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia

Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia

Keragaman masyarakat Indonesia hendaknya kita pahami bersama sebagai kelebihan bangsa Indonesia yang bisa memperkaya khasanah budaya nasional. Kita harus bisa menerima keragaman dalam masyarakat dengan bijaksana. Dan kita hendaknya bisa menjadikan keragaman yang ada sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gambar 3.18 Keragaman di Indonesia

Kurang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa dampak negatif tidak adanya pemahaman atas keragaman dalam masyarakat Indonesia sebagai berikut.

1. Terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antarsuku, maupun konflik antaragama.
2. Perpecahan (disintegrasi) bangsa. Perpecahan bangsa ini bisa terjadi karena terdapat konflik sosial dalam kehidupan masyarakat, baik karena perbedaan ekonomi, status sosial, ras, suku, agama, dan hasil kebudayaan.
3. Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain. Sikap ini dapat mendorong terjadinya konflik antarkelompok.
4. Semangat nasionalisme berlebihan sehingga menganggap rendah bangsa lain.
5. Mempersulit pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan.
6. Menghambat usaha pembangunan dan pemerataan sarana dan prasarana.
7. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dampak negatif tersebut dapat kita hindari. Segenap bangsa Indonesia harus menyadari bahwa keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia telah menjadi identitas kebangsaan yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum bangsa ini menjadi satu kesatuan yang utuh, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Bhinneka Tunggal Ika* yang dicetuskan oleh Mpu Tantular pada abad XIV ini telah menjadi simbol sekaligus menjadi semboyan persatuan bangsa kita sejak dari dahulu, mulai dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, kita hendaknya bisa saling menghargai atau bersikap toleran dalam keragaman.

Banyak bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman, antara lain sebagai berikut.

1. Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
2. Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
3. Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan.

Selain itu, sikap saling menghargai dan toleransi dapat kita tunjukkan dengan menghindari tindakan-tindakan yang bisa memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa sikap yang hendaknya kita hindari seperti berikut.

1. Memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Menonjolkan suku, agama, ras, golongan, dan budaya tertentu.
4. Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.
5. Cenderung memaksakan kehendak dan berani menempuh tindakan melanggar norma untuk mencapai tujuan.
6. Mencari keuntungan diri sendiri (mementingkan diri sendiri) daripada untuk kesejahteraan orang lain.

Sumber:

Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

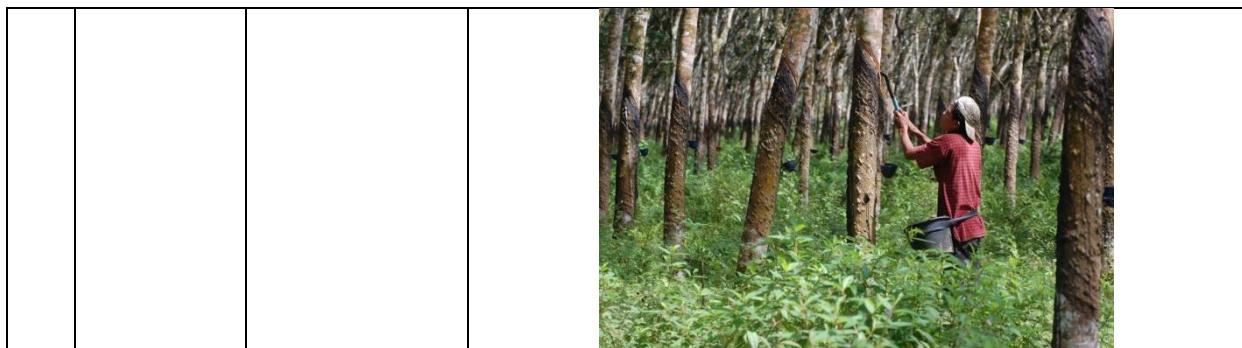
LAMPIRAN 2

MEDIA

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD N Susukan 06 Pagi
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub tema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran : 3

No	Mata Pelajaran	Media Pembelajaran	Tampilan
1	IPS	Papan dan Gambar Keragaman Ekonomi di Indonesia	



Media papan dan gambar digunakan pada kegiatan inti ketika siswa mencoba untuk menempelkan gambar sesuai dengan bidangnya.

Sumber:

<http://old.presidentpost.id/2012/10/22/solusi-pembangunan-ekonomi-indonesia/>
<https://www.mongabay.co.id/2018/08/16/akselerasi-perikanan-untuk-keberlanjutan-seperti-apa/>
<http://vitrifis.blogspot.com/2017/01/pengembangan-peternakan-indonesia-dalam.html>
<https://dplh.sulselprov.go.id/index.php/peraturan/slhd-sk/2-sekretariat/58-pengelolaan-sumber-daya-hutan-yang-berkelanjutan>

2	Bahasa Indonesia	Teks Keragaman Ekonomi di Indonesia	<p>Bacalah teks berikut!</p> <p style="color: orange;">Keragaman Ekonomi di Indonesia (I)</p> <p>Aktivitas ekonomi terdiri atas tiga bagian, yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas ekonomi penduduk Indonesia disesuaikan dengan kondisi wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia meliputi wilayah daratan dan perairan. Wilayah Indonesia juga mengandung potensi alam melimpah. Namun, potensi alamnya belum mampu dimanfaatkan secara optimal bagi kemakmuran penduduk Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, kamu hendaknya ikut berperan aktif dalam pemanfaatan potensi alam secara bijak.</p> <p>Apa sajakah jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat? Bergerak di bidang apa sajakah aktivitas ekonomi masyarakat? Berikut beberapa jenis aktivitas ekonomi dan bidang ekonomi terkait.</p> <p>1. Aktivitas Ekonomi di Bidang Pertanian</p> <p>Wilayah Indonesia berada di antara lintang 6°LU – 11°LS. Posisi ini menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis. Wilayah Indonesia mendapatkan banyak sinar matahari dan curah hujan sepanjang tahun. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian juga didukung tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena pengaruh banyaknya gunung api.</p> <p>Banyak penduduk Indonesia melakukan aktivitas pertanian. Dengan mencermati kondisi geografis Indonesia, aktivitas pertanian dibedakan menjadi pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah</p>
---	------------------	-------------------------------------	--

Media teks digunakan pada kegiatan inti ketika siswa membaca teks tersebut untuk mencari informasi baru yang diperolehnya.

Sumber:

Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3	PPKn	<p>Teks Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia</p> <p>Gambar Keragaman di Indonesia</p>	<p>Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia</p> <p>Keragaman masyarakat Indonesia hendaknya kita pahami bersama sebagai kelebihan bangsa Indonesia yang bisa memperkaya khasanah budaya nasional. Kita harus bisa menerima keragaman dalam masyarakat dengan bijaksana. Dan kita hendaknya bisa menjadikan keragaman yang ada sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>  <p>Gambar 5.18 Keragaman di Indonesia</p> <p>Kurang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa dampak negatif tidak adanya pemahaman atas keragaman dalam masyarakat Indonesia sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya konflik, baik konflik ras, konflik antarsuku, maupun konflik antaragama. 2. Perpecahan (disintegrasi) bangsa. Perpecahan bangsa ini bisa terjadi karena terdapat konflik sosial dalam kehidupan masyarakat, baik karena perbedaan ekonomi, status sosial, ras, suku, agama, dan hasil kebudayaan. 3. Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain. Sikap ini dapat mendorong terjadinya konflik antarkelompok. <p>Media gambar digunakan pada kegiatan inti ketika siswa mengamati gambar untuk memahami pentingnya memahami keberagaman di Indonesia. Media teks digunakan pada kegiatan inti ketika siswa membaca teks tersebut untuk mencari informasi penting yang diperolehnya.</p> <p>Sumber: <i>Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Siswa SD/MI Kelas IV. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i></p>
---	------	---	--

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA

PESERTA DIDIK

(LKPD)

Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal :



Tugas

1. Tempelkan gambar aktivitas ekonomi yang kelompokmu dapatkan.
2. Tuliskan bidang yang sesuai dengan gambar.
3. Tuliskan kegiatan aktivitas ekonomi tersebut.
4. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Gambar Aktivitas Ekonomi

Bidang dan Kegiatan Aktivitas

Bidang :

Kegiatan Aktivitas:

Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal :



Tugas

1. Bacalah teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia” di buku halaman 109-112.
2. Tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan.
3. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Informasi baru yang kamu dapatkan

Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3
Tanggal :



Tugas

1. Bacalah teks “Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia” di buku halaman 109-112.
2. Tuliskan informasi penting yang kamu dapatkan.
3. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

Informasi penting yang kamu dapatkan

LAMPIRAN 4

EVALUASI

KISI – KISI PENILAIAN

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3 (IPS, PPKn, Bahasa Indonesia)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah	Penilaian			Nomor Soal
					Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian/ Instrumen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman ekonomi di Indonesia.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui aktivitas ekonomi masyarakat di daerah sekitar pantai dengan benar.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan ganda	1
			Disajikan soal, siswa mampu mengetahui mata pencaharian masyarakat di pedesaan dengan benar.	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan ganda	2
			Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan	Pengetahuan (C2)	Tes	Tes Tulis	Uraian	1

			cara menjaga kelestarian hutan dengan benar.					
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Mempresentasikan hasil identifikasi keragaman ekonomi di Indonesia.	-	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale dilengkapi dengan rubrik</i>	-
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menuliskan informasi baru dari teks yang telah dibaca.	Disajikan penggalan bacaan, siswa dapat menemukan gagasan pokok dengan benar Disajikan penggalan bacaan, siswa dapat menemukan informasi baru dari teks dengan benar	Pengetahuan (C3) Pengetahuan (C3)	Tes Tes	Tes Tulis Tes Tulis	Pilihan Ganda Uraian	5 3
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Mempresentasikan informasi baru mengenai suatu teks	-	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale dilengkapi dengan rubrik</i>	-

	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.	-	Sikap Sosial (A3)	Non tes	Angket Penilaian Diri	<i>Rating scale dilengkapi dengan rubrik</i>	-
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia.	Disajikan soal, siswa dapat menentukan bahasa yang harus digunakan dengan tepat	Pengetahuan (C3)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	3
			Disajikan soal, siswa dapat memilih sikap yang baik terhadap teman yang berbeda suku dengan benar	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda	4
			Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan 3 tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman dengan benar	Pengetahuan (C1)	Tes	Tes Tulis	Uraian	2

	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Mempresentasikan informasi penting tentang memahami keragaman dalam masyarakat.	-	Keterampilan (P3)	Non tes	Unjuk Kerja	<i>Rating scale dilengkapi dengan rubrik</i>	-
--	--	---	---	-------------------	---------	-------------	--	---

II. LEMBAR JURNAL PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3 (PPKn)
Indikator : 1.4.1 Menunjukkan perilaku syukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial,dan budaya di Indonesia.

No	TANGGAL	NAMA SISWA	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA (Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran ke- : 3 (PPKn)
Indikator : 2.1.1 Melaksanakan perilaku kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda checklist (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya hidup berdampingan secara damai dengan orang lain.		
2	Saya memaksakan kehendak orang lain		
3	Saya peduli terhadap lingkungan sekitar		
4	Saya mementingkan diri sendiri daripada kesejahteraan orang lain		
5	Saya berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya dan golongan		
6	Saya memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik serta merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain.		
7	Saya mementingkan suku bangsa sendiri daripada suku bangsa lain		
8	Saya menghargai perbedaan dalam masyarakat		
9	Saya mengucapkan salam saat bertemu orang lain		
10	Saya berpura-pura tidak melihat saat bertemu orang lain		

SOAL EVALUASI

Nama :

No.absen :

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
Kelas/Semester : IVA(Empat) / 2 (Dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Keragaman Negeriku
Pembelajaran ke- : 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Hari, tanggal :
Alokasi waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Isilah identitasmu pada tempat yang tersedia!
2. Bacalah tiap-tiap soal di bawah ini dengan cermat!
3. Tanyakan kepada gurumu apabila ada soal yang belum jelas!
4. Kerjakanlah secara mandiri!

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang paling benar!

1. Aktivitas ekonomi masyarakat di daerah sekitar pantai adalah...
 - a. Peternakan
 - b. Kehutanan
 - c. Perikanan
 - d. Pertanian
2. Masyarakat yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai...
 - a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Polisi
 - d. Dokter
3. Togar dan Niluh berbeda suku bangsa. Agar saling mengerti, mereka sebaiknya berbicara dengan bahasa...
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. Betawi
 - d. Sunda
4. Terhadap teman yang berbeda suku sebaiknya kamu bersikap
 - a. Saling menghormati
 - b. Tidak peduli
 - c. Memusuhiinya
 - d. Menjauhinya

5. Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa bertahan hidup jika hidup secara individual. Manusia memerlukan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus hidup rukun dengan masyarakat di sekitarnya. Contoh hidup rukun antara lain bergotong royong membangun jembatan yang rusak, bekerja sama menjaga keamanan lingkungan, dan membantu tetangga yang sedang tertimpa musibah.

Gagasan pokok dari paragraf tersebut adalah

- a. Manusia memerlukan manusia lain
- b. Manusia hidup secara individual
- c. Manusia harus hidup rukun
- d. Manusia adalah makhluk sosial

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan 3 cara menjaga kelestarian hutan!
2. Sebutkan 3 tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman!
3. Kebutuhan manusia sangat beragam, karena manusia memiliki kecenderungan tidak mudah puas. Manusia berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan selalu dilakukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memerlukan peran pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi terdiri atas produsen dan konsumen. Produsen adalah penghasil barang dan konsumen adalah pemakai barang yang dibuat produsen. Konsumen akan membeli barang yang diperlukannya menggunakan uang. Uang akan diterima produsen dan akan digunakannya juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari paragraf diatas, tuliskan 3 informasi penting yang kamu dapat!

KUNCI JAWABAN

No	Pilihan ganda	No	Uraian
1	C	1	a. Tidak menebang pohon sembarangan b. Reboisasi c. Melakukan tebang pilih
2	B	2	a. Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
3	A		b. Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
4	A		c. Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan
5	D	3	a. Pelaku ekonomi terdiri atas produsen dan konsumen dsb.

PEDOMAN PENSKORAN

No	Pilihan ganda	No	Uraian
1	1	1	5
2	1	2	5
3	1		
4	1		
5	1	3	5
Sub total	5	Sub total	15
Total skor			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 20

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 1

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
 Kelas/Semester : IVA (Empat) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
 Pembelajaran ke- : 3 (IPS)
 Indikator : 4.2.1 Mempresentasikan hasil identifikasi keragaman ekonomi di Indonesia.

1. Rubrik Penilaian Mempresentasikan Hasil Identifikasi Keragaman Ekonomi di Indonesia

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betulbetul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami, dan runtut. Tulisan tidak rapi.

2. Skala Penilaian Mempresentasikan Hasil Identifikasi Keragaman Ekonomi di Indonesia

Beri tanda cek (✓) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama	Keaktifan				Keterampilan Berbicara dalam berdiskusi				Keterampilan Dalam membuat laporan tertulis				Skor Akhir	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1, 2 dan 3.
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = $3 \times 4 = 12$

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 2

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
 Kelas/Semester : IVA (Empat) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
 Pembelajaran ke- : 3 (Bahasa Indonesia)
 Indikator : 4.7.1 Mempresentasikan informasi baru mengenai suatu teks

1. Rubrik Penilaian Mempresentasikan Informasi Baru Mengenai Suatu Teks

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menuliskan informasi baru	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, menggunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tapi dapat dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang kurang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi dan sulit dipahami
Keterampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

2. Skala Penilaian Mempresentasikan Informasi Baru Mengenai Suatu Teks

Beri tanda cek (✓) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat			
		Menuliskan informasi baru				Keterampilan berbicara di depan kelas									
		1	2	3	4	1	2	3	4						
1															
2															
3															
4															

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = $2 \times 4 = 8$

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN 3

Satuan pendidikan : SDN Susukan 06 Pagi
 Kelas/Semester : IVA (Empat) / 2 (Dua)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
 Pembelajaran ke- : 3 (PPKn)
 Indikator : 4.4.1 Mempresentasikan informasi penting tentang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia

1. Rubrik Penilaian Mempresentasikan Informasi Penting Tentang Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menuliskan informasi penting	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, menggunakan bahasa baku, tulisan rapi, dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tapi dapat dipahami.	Informasi ditulis dengan kalimat yang kurang runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi dan sulit dipahami
Keterampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

2. Skala Penilaian Mempresentasikan Informasi Penting Tentang Memahami

Keragaman dalam Masyarakat Indonesia

Beri tanda cek (✓) pada kolom kriteria yang diamati untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan keterampilan siswa.

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai	Predikat			
		Menuliskan informasi penting				Keterampilan berbicara di depan kelas									
		1	2	3	4	1	2	3	4						
1															
2															
3															
4															

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Pedoman Penskoran

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan 2
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi
- Pada contoh ini, skor ideal = $2 \times 4 = 8$

Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
93 – 100	A
84 – 92	B
75 – 82	C
< 75	D

LAMPIRAN 6

FOTO PENELITIAN

Siklus I Pertemuan 1



Siklus I Pertemuan 2



Siklus II Pertemuan 1



Siklus II Pertemuan 2



